



**PELUANG DAN TANTANGAN ARTISTIK SENI TEKSTIL DALAM
UMKM HAMPARAN RINTIK DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NADYA CHIESA SALSABILA

NIM 185110900111015



PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

DEPARTEMEN SENI DAN ANTROPOLOGI BUDAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021



**PELUANG DAN TANTANGAN ARTISTIK SENI TEKSTIL DALAM UMKM
HAMPARAN RINTIK DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar**

Sarjana Seni

OLEH

NADYA CHIESA SALSABILA

NIM 185110900111015

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

DEPARTEMEN SENI DAN ANTROPOLOGI BUDAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nadya Chiesa Salsabila

Nim : 185110900111015

Progam Studi : Seni Rupa Murni

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan sebuah jiplakan dari karya milik orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 6 Juli 2022



Nadya Chiesa Salsabila
NIM 195110900111015

**) diisi tanggal setelah ujian seperti halnya dengan acknowledgment.*

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nadya Chiesa Salsabila telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 6 Juli 2022

Pembimbing

Dyanningrum Pradhikta, M.Ds

NIK. 2013098708202001



**LEMBAR PENGESAHAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana berjudul **PELUANG DANTANTANGAN ARTISTIK SENI TEKSTIL DALAM UMKM HAMPARAN RINTIK DI KOTA MALANG** atas nama **NADYA CHIESA SALSABILA** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar **Sarjana Seni**.

Tanggal Ujian: 06 Juli 2022

Femi Eka Rahmawati, S.Sn., Ketua/
Penguji NIP. 820526 12 3 2 0053

Dyanningrum Pradhikta, S.Sn., M.Ds., Anggota/
Pembimbing NIP. 201309 870820 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik
Megetahui,



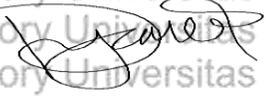
Nanang Endrayanto, M.Sc.
NIP. 19740823 200212 1 001

APPROVAL SHEET

This is to certify that the undergraduate thesis titled **PELUANG DAN TANTANGAN ARTISTIK SENI TEKSTIL DALAM UMKM HAMPARAN RINTIK DI KOTA MALANG** by **NADYA CHIESA SALSABILA** has been approved by the Board of Examiners as one of the requirements for the degree of *Sarjana Seni*.

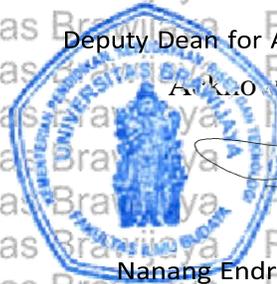
Examination Date (dd/mm/yyyy): 06/07/2022


Femi Eka Rahmawati, S.Sn., Chair/ Examiner
Employee ID Number: 820526 12 3 2 0053


Dyanningrum Pradhikta, S.Sn., M.Ds., Member/ Supervisor
Employee ID Number: 201309 870820 2 001

Deputy Dean for Academic Affairs,
Acknowledged by,


Nanang Endrayanto, M.Sc.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“PELUANG DAN TANTANGAN ARTISTIK SENI TEKSTIL DALAM UMKM HAMPARAN RINTIK DI KOTA MALANG”: Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Prgram Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni dan Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu

Budaya, Universitas Brawijaya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Hamamah, Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang, yang telah membantu kelancaran dalam administratif maupun perkuliahan
2. Dr. Hipolitulus K. Kewuel, M. Hum., selaku ketua departemen Seni dan Antropologi, yang telah membantu untuk kelancaran proses administratif dan juga perkuliahan.
3. Femi Eka Rahmawati, S.Sn., M.Pd., Selaku Ketua Program studi Seni Rupa Murni Fakultas Ilmu Budaya, sekaligus juga selaku dosen penguji skripsi yang telah banyak memberikan kesempatan penulis serta memberi bimbingan, apresiasi, saran dan masukannya selama proses skripsi ini.
4. Dyanningrum Pradhikta, S.Sn., M.Ds., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, apresiasi, dan kritik yang membangun serta saran dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.



5. Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan masukannya selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Fikroh Ryanda Saputra selaku pemilik Hampan Rintik Kota Malang yang telah meluangkan waktunya dan bersedia menjadi narasumber utama pada penulisan skripsi ini.
7. Almarhum Pak Kis selaku ayah dari penulis yang semasa hidupnya telah memberikan banyak pelajaran hidup salah satunya dengan motivasi untuk penulis agar hidup dengan lebih sabar, ikhlas dan menjadi anak yang kuat. I love you always ayah
8. Moujang selaku dari ibu penulis yang telah memberikan banyak hal dalam kehidupan ini termasuk segala bentuk support doa dan nasihatnya.
9. Aufa Rihhadatya Aisy Ramadhan selaku adik dari penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis untuk terus bersemangat dalam melanjutkan kuliah, terimakasih sudah menjadi anak yang baik dan kuat.
10. Teman-teman seperjuangan terutama Arfeminsantya dan Lezy Oktaviani yang selalu memberikan dukungan dan tissue saat penulis menangis. Serta Catherina Erike yang juga memberikan support dan juga nasihat tak lupa penulis ucapkan selamat untuk kelahiran dede bayinya.
11. Karim dan juga Ristin Indriana, serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah mendoakan dan mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga nantinya hasil dari penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar dapat menghasilkan



tulisan yang lebih baik lagi kedepannya. Dan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan, semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Malang, 24 Januari 2022

Penulis

ABSTRAK

Salsabila, Nadya Chiesa (2022). **Peluang dan Tantangan Artistik Seni Tekstil dalam UMKM Hamparan Rintik di Kota Malang**. Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni dan Antroologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Dyanningrum Pradhikta, S.Sn., M.Ds.

Kata kunci: *Hamparan Rintik, Peluang, Tantangan, Tekstil.*

Penelitian ini membahas mengenai karakteristik dari 3 produk seni tekstil yakni Batik, *Shibori*, dan *Ecoprint* beserta peluang dan tantangan artistik seni tekstil UMKM (Unit Mikro Kecil Menengah) bernama Hamparan Rintik di Kota Malang. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dengan menganalisis sebuah langkah dari perkembangan UMKM Seni Tekstil oleh Hamparan Rintik maupun juga kompetitor lain, dengan harapan mampu menjadi acuan bagi masyarakat yang mungkin berminat untuk menjalankan bisnis seni tekstil, dapat menjadi bahan evaluasi produk dan juga strategi pemasaran dengan melihat hasil analisis peluang, tantangan dan juga melalui beberapa kompetitor.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sebuah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan beberapa teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan pemilik Hamparan Rintik yakni Fikrah Ryanda Syahputra. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan pemasaran analisis SWOT dan 4P yang berfokus pada 3 produk seni tekstil yakni batik, *shibori*, dan *ecoprint*. Berdasarkan hasil penelitian Karakteristik dari produk Hamparan Rintik terletak pada warna biru sebagai karakteristik produk batik dan *shibori*. Adapun dengan pengemasan konsep *zerowaste*. Mengenai peluang artistik, Hamparan Rintik memanfaatkan media sosial dengan berkolaborasi dengan fotografer dan juga model untuk membuat kesan yang baik pada media sosial. Adapun pada tantangan artistik seni tekstil pada Hamparan Rintik, konsep *zerowaste* menjadi sebuah ancaman usaha.

ABSTRACT

Salsabila, Nadya Chiesa (2022). **Artistic Opportunities and Challenges for Textile Art in Small and Medium Enterprises of Hamparan Rintik in Malang City**. Fine Arts Study Program, Department of Art and Cultural Anthropology, Faculty of Cultural Sciences, Brawijaya University.

Supervisor: Dyanningrum Pradhikta, S.Sn., M.Ds.

Keyword: Sprinkling Overlay, opportunities, Challenges, Textile.

This study discusses the characteristics of 3 textile art product, namely batik, shibori, and ecoprint along with the opportunities and artistic of UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises) textile art named Hamparan Rintik in Malang City. This research is intended to obtain information by analyzing a step from the development of textile art by Hamparan Rintik as well as other competitors, with a hope of being able to become a reference for people who may be interested in running a textile art business, can be used as product evaluation materials and also marketing strategies by looking at the result of the analysis of opportunities, challenges and also thought several competitors. Based on the research result, the characteristic of Hamparan Rintik product are located in the blue color as a characteristic of batik and shibori product. As for packaging the concept of zero waste. Regarding artistic opportunities, Hamparan Rintik utilizez social media by collaborating with photographers and models to make a good impression on social media. As for the artistic challenges of textile art at Hamparan Rintik, the concept of zero waste has become a business threat.



DAFTAR ISI

PELUANG DAN TANTANGAN ARTISTIK SENI TEKSTIL DALAM UMKM HAMPARAN

RINTIK DI KOTA MALANG..... 1

PERNYATAAN KEASLIAN **Error! Bookmark not defined.**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 3

LEMBAR PENGESAHAN **Error! Bookmark not defined.**

APPROVAL SHEET **Error! Bookmark not defined.**

KATA PENGANTAR..... 7

ABSTRAK..... 10

DAFTAR ISI 12

DAFTAR LAMPIRAN..... 16

BAB I PENDAHULUAN 18

1.1 LATAR BELAKANG..... 18

1.2 RUMUSAN MASALAH 22

1.3 TUJUAN..... 22

1.4 MANFAAT 23

BAB II KAJIAN PUSTAKA 18

2.1 Penelitian Terdahulu..... 24

2.2 Landasan Teori..... 28

BAB III METODE PENELITIAN 33

3.1 Jenis Penelitian..... 33

3.2 Sumber Data..... 34

3.3 Analisis Data..... 39

BAB IV PEMBAHASAN 33

4.1 Produk Seni Tekstil oleh Hampanan Rintik..... 42

4.1.1 Produk Batik Oleh Hampanan Rintik 42

4.1.2 Produk Shibori Oleh Hampanan Rintik 44

4.1.3 Produk Ecoprint oleh Hampanan Rintik 46

4.2 Peluang Strategi Pasar Seni oleh Hampanan Rintik 51

4.2.1 Progam Kelas dan Workshop..... 52

4.2.2 Jasa Sewa..... 53



4.2.3	Pameran	54
4.2.4	Fashion Show	55
4.2.5	Promosi Daring pada akun Instagram Hampanan Rintik	56
4.2.6	Peluang sebagai Strategi Pasar Seni oleh Beberapa Pelaku Usaha Seni Tekstil di Kota Malang	Error! Bookmark not defined.
4.3	Tantangan Strategi Pasar Seni oleh Hampanan Rintik	62
4.3.1	Analisa SWOT sebagai metode analisis Peluang dan Tantangan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP		41
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	71
5.2.1	Bagi Peneliti Selanjutnya	Error! Bookmark not defined.
5.2.2	Bagi Hampanan Rintik	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		69
Buku		72
Wawancara		74
LAMPIRAN		75
Lampiran 1 Foto-foto produk seni tekstil dan bagan		Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Formulir Berita Acara Bimbingan Skripsi		76
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYAFAKULTAS ILMU BUDAYA		Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI		Error! Bookmark not defined.
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS ILMU BUDAYA		Error! Bookmark not defined.
FORMULIR PERENCANAAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 1 motif dan hasil produk batik kecamatan Sukun.....43

Gambar 4.1.2 1 Proses produksi *shibori* dari teknik *itajime*45

Gambar 4.1.2 4 Proses produksi *shibori* dengan teknik *Kanoko*.....46

Gambar 4.1.3 1 Proses pembuatan *ecoprint* dengan teknik pukul (*pounding*).....47

Gambar 4.1.3 4 Proses pembuatan *ecoprint* dengan teknik kukus (*steam*).....48

Gambar 4.2.3 1 pelaksanaan pameran Jelang Julang55

Gambar 4.2.5 1 foto akun Instagram dari Hampanan Rintik57

Gambar 4.2.5 2 Foto pelaksanaan projek foto produk dengan berkolaborasi dengan model dan juga fotografer.....58

Gambar 4.2.5 3Foto belakang layar pelaksanaan projek foto produk dengan berkolaborasi dengan model dan juga fotografer (Sumber: Dokumentasi dari Fikrah Ryanda selaku owner Hampanan Rintik).....59

Gambar 4.2.5 4Foto hasil editing dengan penabahan font tulisan langung dan juga editing warna tone filter foto yang telah dibuat oleh Hampanan Rintik (Sumber: Dokumentasi dari akun instagram Hampanan Rintik)60

Gambar 4.2.5 5 Foto poster yang telah dibuat oleh Hampanan Rintik.....60

Gambar 4.2.6 1 foto contoh produk *ecoprint* oleh Madukara
.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.2.6 2 foto acara fashion show oleh Griya Madukara *Ecoprint***Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.2.6 3 foto akun Instagram milik Madukara *Ecoprint***Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.2.6 4 foto produk-produk batik tulis oleh Lembayung .**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.2.6 5 foto akun instagram milik Lembayung Batik Tulis**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.2.6 6 acara Malang fashion Week yang pernah diikuti oleh d'Tanbi *Shibori***Error! Bookmark not defined.**



Gambar 4.2.6 7 foto akun instagram oleh d'Tanbi Shibori**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.3 1 Foto produk tas kulit dan sepatu kulit sapi oleh Madukara Ecoprint (Sumber: Dokumentasi dari laman instagram oleh Madukara Ecoprint).....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.3 2Foto produk tas kulit dan sepatu kulit sapi oleh Madukara Ecoprint (Sumber: Dokumentasi dari laman instagram oleh Madukara Ecoprint).....**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto-foto produk dan produksi seni tekstil beserta bagan analisis73

Lampiran 2 Formulir Berita Acara Bimbingan Skripsi.....112

Lampiran 2 Formulir Perencanaan Bimbingan Skripsi.....112



DAFTAR ISTILAH

1. Shibori : Batik jumputan, seni tekstil ikat celup
2. Ecoprint : Cetak alam, seni tekstil dengan mengecapkan bentuk dan warna tumbuhan pada kain.
3. Zero waste : Nol limbah, tidak menghasilkan limbah
4. UMKM : Unit Mikro Kecil Menengah
5. Itajime : Teknik shibori dengan cara menjepit kain dengan kayu dan tali
6. Kanoko : Teknik shibori dengan cara mengikat bagian dengan hasil lingkaran
7. Arashi : Teknik shibori dengan cara melilitkan benang pada kain dan penyangga
8. Pounding : Teknik pukul dari proses pembuatan ecoprint
9. Steam : Teknik kukus dari proses pembuatan ecoprint
10. Outer : Luaran. Jenis busana atasan dengan penempatan paling luar, dengan aneka bentuk seperti jaket atau rompi.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seni merupakan bentuk ekspresi kreativitas manusia, yang mengandung pesan seorang seniman yang dalam sebuah karya tersebut. Karya seni tidak hanya sebuah karya berupa lukisann ataupun patung, namun juga seni musik, tarian dan lain-lain.

Menurut Thomas Munro seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Dalam perkembangannya sebuah seni dapat berupa seni terapan. Dilansir dari serupa.id dalam situsnya <https://serupa.id/seni-rupa-terapan/> “seni terapan adalah sebuah karya seni yang dibuat dengan pertimbangan

utama untuk memenuhi fungsi praktisnya dalam artian nilai guna sebagai benda pakainya yang menjadi sorotan utama, bukan nilai keindahan/estetisnya”. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, seni rupa terapan adalah sebuah proses kreatif untuk menciptakan suatu karya indah bermedium visual yang lebih mementingkan nilai guna pakai atau penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengertian tersebut, seni terapan mempunyai beberapa jenis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah seni kriya terapan yang merujuk pada seni tekstil.

Produk Tekstil adalah hasil pengolahan lebih lanjut dari serat tekstil, yang dikerjakan secara industri maupun manual. Secara industri jelas menghasilkan atau memproduksi barang-barang secara massal yang menjadikan produk tersebut lebih murah, baik dalam mutu maupun harga, sedangkan secara manual adalah hasil karya tangan manusia (*hand made*) dalam mengolah bahan mentah hingga menjadi produk,



yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan dan bisa disebut sebagai kerajinan tangan yaitu mendapatkan variasi dengan memadukan atau mempertemukan antara fungsi yang praktis dengan seni sebagai unsur keindahan dalam merancang suatu produk, sehingga produk lebih terbatas dan harganya pun relatif mahal.

Perkembangan tekstil merupakan salah satu material utama yang diperlukan untuk membuat suatu produk. Hal ini dapat menjadi peluang bagi seseorang yang ingin menciptakan bahan tekstil yang benar-benar baru dengan keterampilan dan seni yang dimiliki. Mengingat perkembangan dalam era globalisasi yang membuat masyarakat juga semakin kreatif dan inovatif. Dengan mempertimbangkan tingkat keefektifitasan baik dari sisi positif maupun negatif dalam pengolahan produk tekstil juga menjadi sebuah acuan masyarakat atau pebisnis yang ada di industry tekstil untuk lebih diperhatikan kembali. Menurut Ikhwanul Shofa (2018) Dalam globalisasi, daya saing merupakan kunci utama untuk bisa sukses dan bertahan. Daya saing ini muncul tidak hanya dalam bentuk produk dan jumlah banyak, namun juga berkualitas. Kualitas produk tersebut dapat diperoleh melalui pencitraan ataupun menciptakan produk-produk inovatif yang berbeda dari wilayah lainnya, sehingga diperlukan kreativitas yang tinggi untuk dapat menciptakan produk-produk inovatif yang berdaya saing secara global. Berangkat dari poin tersebut, ekonomi kreatif menemukan eksistensinya dan berkembang.

Bentuk kreatifitas untuk mengembangkan produk seni tekstil cukup beragam, adanya pemilihan bahan pewarna pada produk, minat pasar seni, variasi produk bahkan dari segi kebersihan lingkungan dengan menjaga alam agar lebih memperhatikan



kembali limbah dari apa yang seni tekstil ciptakan. Di era globalisasi saat ini terdapat gerakan yang mengacu pada cinta alam yakni *zero waste*, yang merupakan konsep atau gerakan mendaur ulang. Hal inilah yang membuat masyarakat mulai berinovasi kembali dan sadar akan cinta alam, karena mengingat bahaya dari limbah yang dalam kurun waktu yang lama dapat membahayakan manusia sendiri. Di Indonesia sendiri terdapat banyak provinsi yang menjadi produsen seni tekstil dengan kreativitas dan inovasinya. Sebagai warisan budaya asli dari Indonesia yakni batik juga memiliki karakteristik tersendiri dengan penerapan teknik pembuatan serta ciri khas motif dan warna yang khas. Tidak hanya batik, namun inovasi pada seni tekstil juga beragam, dimulai dari *hand made* seperti adanya teknik ikat celup, *ecoprint* yang memanfaatkan tumbuhan, serta pengolahan secara modern seperti digital printing.

Terdapat salah satu produsen yang aktif dalam industry tekstil adalah “Hampan Rintik”. Hampan Rintik yang merupakan sebuah UMKM yang bergerak dalam sebuah industry seni tekstil di kota Malang. Mengingat kota Malang juga merupakan kota yang memiliki banyak pusat pariwisata dan keanekaragaman kebudayaan yang ada sehingga banyak dilirik oleh wisatawan, membuat sebuah peluang bisnis dapat terwujud. Bisnis ini terwujud dalam UMKM (Unit Mikro Kecil Menengah) yang juga mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Hampan Rintik memulai bisnisnya di tahun 2017 dan meresmikan nama bisnisnya di tahun 2018. Hampan Rintik memiliki produk jual berupa batik, kain *shibori* (ikat celup), produk tekstil dengan design teknik *ecoprint*.

Dalam membangun strategi bisnis pada pasar seni, termasuk seni tekstil hal yang cukup penting untuk diperhatikan selain produknya adalah berupa peluang dan



tantangan yang ada. Tantangan merupakan sebuah strategi dalam melihat competitor agar produk jual dapat tetap berkembang dan menarik bagi konsumen. Di dalam kehidupan saat ini adalah teknologi yang telah berkembang. Adanya teknologi seperti computer, laptop, ponsel, layanan internet dan keberadaan platform atau aplikasi social media dapat menjadi sarana untuk promosi produk dan juga melihat peluang maupun tantangan pasar. Keberadaan Media social saat ini juga sangat membantu sebagian aktivitas dan pekerjaan masyarakat. Dalam bisnis media social juga akhirnya melahirkan sebuah industri kreatif dengan mempromosikan produk melalui platform-platform media social, dengan kemampuan seperti kreativitas dalam mempromosikan, keunikan dan sesuatu yang dapat ditawarkan. Sama dengan segi bisnis yang saat ini terdapat beberapa pihak yang akhirnya berjualan dan memasarkan produk melalui daring di platform media sosial. Saat ini dalam mengembangkan bisnisnya, Hambaran Rintik juga melakukan kolaborasi bersama agensi model, studio, fotografi, dan juga beberapa MUA (*make up artist*) untuk menambah portofolio atau katalog produk bagi *customer* atau pelanggan.

Dengan melihat sebuah perkembangan UMKM di bidang tekstil terutama di kota Malang menjadi sebuah ketertarikan penulis untuk meneliti hal tersebut. Terutama pada Hambaran Rintik yang mana sebelumnya penulis telah melakukan sebuah program magang disana. Dengan menganalisis sebuah langkah dari perkembangan UMKM tekstil, penulis berharap penelitian ini mampu menjawab perkembangan apa saja yang telah dilakukan oleh UMKM seni tekstil oleh Hambaran Rintik maupun juga beberapa kompetitor lain, terutama yang ada di kota Malang. Serta mampu menjadi acuan untuk masyarakat yang berminat untuk mengembangkan bisnis seni tekstil, demikian juga



untuk pihak Hampanan Rintik yang dapat mengevaluasi produk dan pemasaran dengan melihat analisis peluang dan tantangan yang telah penulis teliti. Langkah yang telah dilakukan oleh pihak Hampanan Rintik ini perlu diteliti karena mengingat dengan adanya perkembangan kreativitas dalam keadaan pasar seni maupun dari segi produksinya. Mengingat dengan produk dan kegiatan berpromosi yang bervariasi dan juga kota Malang yang juga menghasilkan beberapa pengerajin seni tekstil yang merupakan kompetitor dari pihak Hampanan Rintik. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan tentang peluang maupun tantangan dari produk Hampanan Rintik dalam lingkup pasar seni, memberikan informasi mengenai produk-produk seni tekstil, informasi mengenai produsen seni tekstil yang ada di kota Malang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dari produk yang dihasilkan Hampanan Rintik?
2. Bagaimana peluang artistik seni tekstil pada Hampanan Rintik?
3. Bagaimana tatangan artistik seni tekstil pada Hampanan Rintik?

1.3 TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai diantara lain sebagai berikut:



1. Mengetahui karakteristik produk seni tekstil Hamparan Rintik
2. Mengetahui peluang artistik seni tekstil pada Hamparan Rintik
3. Mengetahui tantangan artistik seni tekstil pada Hamparan Rintik

1.4 MANFAAT

1.4.1 Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian mengenai produksi artistik seni tekstil pada UMKM beserta penelitian mengenai peluang dan juga tantangan produksi oleh UMKM Hamparan Rintik, dapat dijadikan sebuah pengalaman dan pengetahuan mengenai proses produksi batik, *shibori*, dan juga *ecoprint* dengan proyeksi peluang yang besar. Memperdalam wawasan penulis mengenai proses produksi seni tekstil terutama pada produk batik, *shibori* dan *ecoprint*.

1.4.2 Manfaat bagi prodi

Pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi daftar bacaan dan juga referensi dalam melihat peluang dan tantangan bisnis di bidang *fashion* dan seni tekstil terutama pada batik, *shibori*, dan juga *ecoprint*. Dapat dijadikan sebuah referensi juga untuk mengetahui lingkup pasar seni tekstil di kota Malang.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai produk dan proses produksi seni tekstil terutama pada batik, *shibori*, dan juga *ecoprint*. Serta dapat dimanfaatkan dalam bidang serupa sebagai referensi dalam menciptakan atau mengkaji tentang seni tekstil di kota Malang dengan melihat peluang dan juga tantangan usaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai pendukung kelengkapan informasi dalam penulisan kajian ini, penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, untuk dijadikan bahan perbandingan agar mempermudah dalam menentukan langkah selanjutnya dalam proses penulisan. Selain itu penulis akan mencari referensi yang berkaitan dengan, peluang dan tantangan dalam pasar seni tekstil.

Jurnal pertama yang dijadikan perbandingan dan referensi dalam penulisan kajian ini adalah milik Ikhwanus Shofa dan Deddy Nugroho, dengan judul “Pertumbuhan dan strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang”. Jurnal ini berisi tentang informasi mengenai potensi ekonomi kreatif yang ada di kota Malang, yang dilatar belakangi oleh pertumbuhan ekonomi kreatif di tengah-tengah peningkatan kunjungan wisatawan ke Kota Batu, Kabupaten Malang, dan Kota Malang sendiri. Jurnal ini dilengkapi dengan pengertian dari ekonomi kreatif, bidang yang

dimaksud kreatif pada jurnal peneliti adalah pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, fotografi, video dan film, permainan interaktif, music, seni pertunjukan, penerbitan, dan percetakan, layanan computer, dan piranti lunak seperti televisi dan radio, riset dan pengembangan, kuliner. Dalam jurnal ini dikemukakan bahwa potensi-potensi ini dapat menjadi peluang yang menarik dengan kondisi kota Malang yang juga merupakan kota



pendidikan dan tujuan wisata. Jurnal ini menjelaskan potensi-potensi ekonomi kreatif di Kota Malang, dengan menggunakan metode analisis SWOT yang merupakan kependekan dari *Strengths* (kekuatan), berisikan tentang analisis kelebihan yang ada pada suatu produk yang dapat bersaing dan unggul dari kompetitor, lalu *Weaknesses* (kekurangan) yang analisisnya berfungsi untuk mencari jalan keluar dan evaluasi produk, selanjutnya *Opportunities* (peluang) yang mana analisis ini terbentuk dengan cara melihat peluang yang ada di lingkungan sekitar agar produk dapat laku terjual, dan *Threats* (ancaman) sebuah analisis sebagai upaya agar tetap bisa mengembangkan dan mengoptimalkan produk. Hasil dari analisis pada jurnal ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi kreatif kota Malang relatif stabil. Hal ini perlu dikembangkan secara bertahap dan terus ditingkatkan. Penulis memilih jurnal ini sebagai referensi karena terdapat penjelasan kondisi UMKM yang ada di kota Malang dari segi ekonomi dan pertumbuhan kreatifnya terutama pada bagian analisisnya mengenai seni, kerajinan, dan fashion yang mana dapat dijadikan sumber kajian.

Berikutnya jurnal kedua adalah jurnal yang ditulis oleh Lili Marlinah dalam jurnal penelitian dengan judul “Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid-19”. Jurnal ini dilatar belakangi oleh situasi pandemi covid 19 yang menjadi tantangan bagi pelaku usaha dalam persaingan bisnis, hal ini juga diperkuat dengan adanya era digitalisasi dan



era melineal. UMKM mendapatkan dorongan keberhasilan dan keberlanjutan usaha, dengan meningkatkan kecepatan pembangunan ekonomi dan menghadirkan wirausahawan muda yang siap untuk memperkenalkan inovasi pada berbagai jenis produk dan layanan baru serta pemanfaatan teknologi secara efisien. Adapun pada jurnal ini juga membahas tentang tantangan yang lain seperti pelaku UMKM yang bukan merupakan pekerjaan pada naungan pemerintah, bahwasanya tidak hanya menjadi perhatian pemerintah namun juga perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi wirausahawan muda dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi dalam mendukung perekonomian di Indonesia. Jurnal penelitian ini dijadikan sumber referensi bagi penulis karena pada jurnal ini dijelaskan beberapa informasi mengenai peluang dan tantangan pada bisnis UMKM yang mana penulis juga menggunakan tema yang sama.

Jurnal penelitian yang ketiga adalah jurnal yang ditulis oleh Cisilia Sundari yang berjudul "Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Melenial di Indonesia". Sesuai dengan judul yang telah dituliskan jurnal ini menuliskan tentang kondisi Indonesia yang sedang menghadapi era Revolusi 4.0, dimana rantai suplai bisnis terhubung secara digital yang berakibat penyederhanaan rantai suplai bisnis. Jurnal penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan fokus pada studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pesatnya perkembangan bisnis utamanya UMKM dan Usaha Kreatif yang



menggunakan teknologi digital di Indonesia. Era revolusi Industri 4.0 bagi kaum milenial yang kreatif dan inovatif menjadi peluang dan tantangan dalam menjalankan bisnis di Indonesia. Peran serta pemerintah menjadi sangat krusial untuk membangun ekosistem yang mendukung serta memberikan fasilitas yang memadai baik berupa regulasi maupun sarana teknologi bagi bertumbuhnya UMKM dan usaha kreatif di Indonesia.

Jurnal ini dapat dijadikan referensi bagi penulis untuk menulis kajian pada tugas akhir karena dirasa memiliki beberapa kesamaan penelitian pada suatu peluang dan tantangan terhadap sebuah usaha atau bisnis yang memanfaatkan teknologi digital.

Berikutnya pada jurnal keempat adalah jurnal yang ditulis oleh Nabilatun Nisa dan Sari Yuningsih dengan judul “Perancangan busana Modest Wear dengan Konsep Zerowaste Menggunakan Teknik Shibori”.

Pada jurnal ini dijelaskan bahwa perolehan peringkat ke-3 yang diraih Indonesia dalam kategori 10 Top Modest Fashion menjadi sebuah peluang bisnis Fashion yang mana produksi limbah akan selalu ada. Dalam menangani masalah tersebut diperlukan adanya upaya untuk meminimalisir limbah, dengan menggunakan konsep zerowaste. Jurnal ini menjelaskan konsep Zerowate, teknik shibori juga diterapkan karena dinilai dapat menambah variasi elemen dekoratif. Pada teknik shibori ini peneliti menggunakan pewarna alam yakni tumbuhan *Indigofera* yang merupakan salah satu sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai pewarna alam shibori. Pada jurnal ini dijelaskan pula mengenai beberapa



competitor bisnis shibori yang berkembang di Indonesia diantaranya,

Embun Pagi, Osem, Kolosal Natural. Namun diantara competitor yang

telah disebutkan tersebut tidak memakai kain tenun goyor sebagai material

pengolahan produk shibori dengan konsep Zero waste ini, maka tujuan dari

penelitian ini adalah untuk merancang sebuah produk busana Modest Wear

dengan konsep zero waste yang menghasilkan limbah 0% dan juga

dijelaskan bahwa produk ini akan memakai 4 jenis teknik shibori untuk

diterapkan sebagai variasi elemen dekoratif dengan menggunakan warna

alam. Pada jurnal penelitian ini juga dijelaskan bahwa metode penelitian

yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan pengumpulan data

melalui studi literatur, observasi, wawancara, serta eksplorasi teknik

shibori dan pola zero waste. Hasil dari jurnal penelitian ini adalah sebuah

busana modest wear yang berkonsep Zero Waste melalui pemanfaatan pola

busana dengan elemen dekoratif dari empat teknik shibori. Peneliti

berharap bahwa produk yang dihasilkan dapat mendukung pengembangan

produk usaha ramah lingkungan dan dikembangkan lebih luas lagi pada

jenis-jenis produk lainnya. Jurnal ini membantu sebagai referensi penulis

dalam mengkaji tugas akhir karena pada jurnal ini dijelaskan bagaimana

penerapan teknik zero waste agar dapat menjadi dekoratif dan mampu

menghasilkan produk seni yang baik dan layak jual. Selain itu konsep ini

juga diambil dalam penerapan konsep pada produk milik Hamparan Rintik.

2.2 Landasan Teori

Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian tentang pemasaran, berikut menurut para ahli :

Menurut Djaslim Saladim (2016:3) manajemen pemasaran adalah bentuk analisis, penerapan, perencanaan, serta pengendalian program menciptakan, membangun, serta pertukaran yang menguntungkan untuk

suatu organisasi. Lalu menurut Buchari Alma (2016:205) menyatakan bahwa pemasaran adalah strategi kegiatan yang menghasilkan keuntungan atau hasil yang memuaskan. Pemasaran sendiri terdiri dari komponen 4p

yaitu *product, price, place dan promotion*. Menurut Kotler dan Keller

(2016:17) pemasaran merupakan proses dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang diantaranya mereka butuhkan secara finansial dan apa yang ingin diciptakan untuk dipasarkan, menawarkan dan ditawar,

dalam hal ini yang dimaksud adalah transaksi jual beli produk ataupun jasa.

Dari ketiga pemaparan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemasaran bertujuan untuk mencapai target atau rencana dengan cara

menciptakan suatu produk, mengkalkulasi harga jual melalui proses promosi di berbagai media, menciptakan komunikasi yang baik antara

penjual dan pembeli, dan memberi kepuasan kepada konsumen. Begitu pun

juga dengan pemasaran atau market seni dimana jika didefinisikan adalah

pemasaran produk-produk seni seperti produk tekstil melalui pameran ataupun *workshop*. Melalui kajian dan teori menurut para ahli, penulis

berharap dapat membantu menjawab penelitian mengenai peluang dan juga

tantangan yang ada dalam pasar seni dan proses produksi hingga sampai ke





tangan pembeli pada lingkup pasar seni di UMKM Hampan Rintik dan juga sebuah gambaran melalui competitor bisnis seni tekstil yang ada di kota Malang.

Analisis SWOT, yaitu kegiatan untuk mengetahui peluang, ancaman, maupun kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri, hal ini sangat penting dilakukan untuk kemajuan serta kesuksesan suatu bisnis.

Berikut beberapa definisi menurut para ahli:

1. Menurut Freddy (2013), analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats).

2. Menurut Galavan (2014), analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (opportunity) dan ancaman (threat) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT, yaitu suatu metode untuk menggambarkan dan membandingkan bagaimana kondisi dan cara untuk mengevaluasi suatu masalah bisnis dan proyek berdasarkan faktor eksternal dan internal, yaitu Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat.



Batik merupakan salah satu produk jual yang diproduksi oleh Hambaran Rintik. Menurut Utami (2014 : 4) Kata batik berasal dari gabungan dua kata Bahasa Jawa yaitu *amba* dan *titik*. Kata “*amba*” artinya kain dan “*titik*” adalah cara memberi motif pada kain dengan cara memberi motif pada kain dengan menggunakan malam cair dengan cara di titik-titik. Adapun beberapa jenis batik yang yang digolongkan sesuai dengan teknik pembuatan yang diterapkan, menurut Rini Ningsih (2013:55) dalam pembuatan batik, dikenal ada empat cara, yaitu dengan cara ditulis menggunakan canting atau biasa disebut batik tulis, dicetak dengan cap atau disebut batik cap, dicetak dengan screen atau disebut batik sablon atau batik printing, dan diikat dengan tali atau benang dinamakan batik ikat celup atau jumputan. Dalam teori ini dapat juga mengungkapkan bahwa “*shibori*” yang menurut kamus bahasa Jepang artinya adalah ikat celup termasuk kedalam jenis batik, yang mana Shibori juga salah satu produk jual milik Hambaran Rintik. Menurut Dwiyanto, (1992: 120) batik jumputan adalah suatu proses pewarnaan dengan teknik celup rintang, artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintang dengan bahan atau alat sehingga mencorak motif batik jumputan pada dasarnya hampir sama dengan batik tulis, yang merupakan sebuah karya seni dari proses pewarnaan dari celup rintang, jika pada batik tulis proses perintang warna adalah malam yang ditulis dengan canting, maka batik jumputan yang dipergunakan sebagai perintang warna adalah tali, karet, dan benang.

Tidak hanya batik dan *shibori*, produk jual ketiga yang diproduksi



Hamparan adalah *ecoprint*. Simanungkalit (dalam Flint (2008))

menjelaskan bahwa *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses mentransfer warna dan bentuk pada kain secara langsung. Metode *ecoprint* dilakukan dengan metode steaming, di mana tanaman akan ditempelkan langsung kepada kain dan dikukus, sehingga pigmen yang terdapat pada tanaman tersebut akan terimplikasi pada kain.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Data yang telah diperoleh, kemudian akan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi focus penelitian, yaitu dengan mengungkapkan produksi produk seni tekstil pada Hampan Rintik serta peluang dan tantangan bisnisnya. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti

status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun

suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah

untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang

diselidiki. Penelitian ini akan dikaji menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif dimana

nantinya hasil data akan difokuskan berupa pernyataan deskriptif dan tidak

mengkorelasikan variabel dan tidak mengkaji suatu hipotesa. Prosedur pengumpulan data

dalam penelitian ini diperoleh melalui tahap wawancara terhadap owner atau pemilik dari

Hamparan Rintik, observasi dengan datang ketempat produksi dan juga penjualan milik

Hamparan Rintik serta mengobservasi produk-produk yang ada di Hamparan Rintik, dan

mendokumentasikan proses, kegiatan dan juga produk jadi milik Hamparan Rintik.

3.2 Sumber Data

Menurut Sujarweni (2018) Sumber data adalah subjek dari mana asal data

penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau

wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu

orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Sebagai

sumber data dalam penelitian ini adalah berupa sumber data primer dan sumber data

sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti



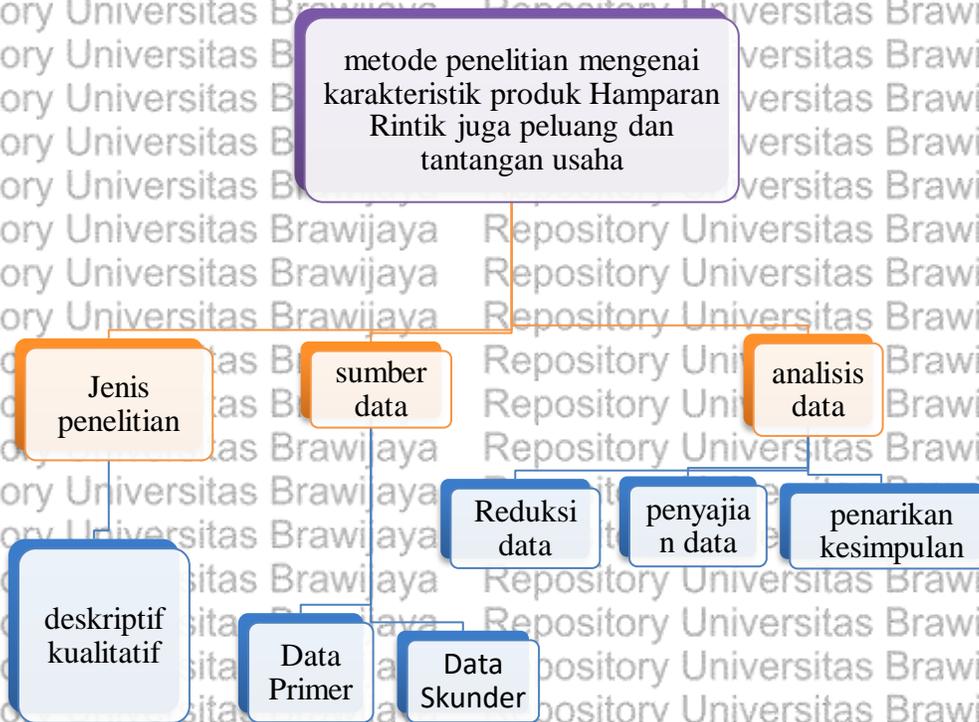
langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer yang dipakai dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung dari tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu hasil pengamatan atau observasi dan wawancara tentang bentuk dan makna dari motif Batik Shibori di Hampan Rintik dan juga mengenai peluang dan tantangan usaha. Wawancara dilakukan oleh penulis ditujukan kepada Fikrah Ryanda selaku pemilik dari Hampan Rintik, yang diharapkan bisa memberikan informasi yang signifikan mengenai hasil rumusan masalah. Adapun sebagai data penambah, penulis akan melakukan wawancara juga dengan 3 pemilik sebuah UMKM yang bergerak dibidang tekstil di Kota Malang sebagai kompetitor Hampan Rintik, yakni Ibu Kristawan dan weni selaku pemilik dari bisnis Lembayung Batik Tulis, Ibu Ulis selaku pemilik bisnis d'Tanbi Shibori yang berada di Tlogomas, dan juga Ibu Lina selaku pemilik dari bisnis Ecoprint "Madukara". Ketiga kompetitor yang dipilih oleh penulis berikut adalah sebuah bisnis yang memiliki produk jual yang sama dengan Hampan Rintik dan juga mempunyai bidang yang sama yakni produk seni tekstil.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa observasi pada laman instagram Hampan Rintik dan juga 3 kompetitor terpilih yakni Lembayung Batik Tulis, d'Tanbi Shibori, dan Griya Madukara Ecoprint. Observasi pada laman instagram dipilih penulis untuk dapat melengkapi dokumentasi. Adapun sumber

data sekunder lainnya adalah berupa jurnal dengan konsep serupa sebagai referensi penelitian.

Berikut adalah bagan dari alur metode penelitian yang digunakan



Gambar 3.2.2 1 Bagan metode penelitian (sumber: berdasarkan metode penelitian)



3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan penelitian atau observasi, wawancara, dan dokumentasi.

331 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni pertama mencari informasi melalui media sosial instagram milik Hampan Rintik guna memperoleh beberapa informasi mengenai foto produk yang diposting, kedua melakukan survey lokasi instansi yang berlokasi di Jl. Budi Utomo, RT. 02 RW. 06 kelurahan Mulyorejo, Sukun, Kota Malang. Ketiga menjadwalkan pertemuan dengan Fikrah Ryanda Syahputra selaku pemilik dari bisnis seni tekstil Hampan Rintik, untuk melakukan proses wawancara. Teknik pengumpulan data berupa observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data factual tentang bagaimana proses produksi dari serangkaian produk seni tekstil oleh Hampan Rintik, serta bertujuan untuk mengetahui dan menjawab tentang bagaimanakah pemasaran yang dilakukan oleh Hampan Rintik agar bisnisnya terus mencapai target.

332 Wawancara

Menurut Tersiana (2018:12), wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara, agar pokok-pokok permasalahan terarah, penulis menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini penulis melakukan tahap wawancara dengan pemilik dari



Hamparan Rintik yakni Fikrah Ryanda, untuk mendapatkan informasi mengenai profil dan dari sejarah atau dasar berdirinya Hamparan Rintik, proses produksi dari produk-produk maupun proses promosi dari Hamparan Rintik, yang mungkin terdapat kesulitan yang ada, untuk mendapatkan data berupa tantangan dan peluang artistik. Penulis juga akan mencari data akan penerapan promosi yang diterapkan oleh Hamparan Rintik, seperti event-event pameran, workshop, penyewaan wardrobe, dan dekorasi. Adapun wawancara lain sebagai penguat data mengenai seni tekstil di kota Malang yang menjadi kompetitor yakni untuk produk batik adalah Batik Tulis Lembayung dengan Bapak Kristawan dan Ibu Weni selaku pemilik usaha, sebagai kompetitor produk shibori yakni d'Tanbi Shibori dengan Ibu Ulis sebagai pemilik, dan untuk produk ecoprint oleh Griya Madukara Ecoprint dengan Ibu Meilina sebagai pemilik dari UMKM tersebut untuk dimintai wawancara seputas produk seni tekstil yang mereka produksi dan juga pengelolaan dalam memasarkan produk seni tekstilnya.

333 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sudaryono (2017:219), ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, kegiatan-kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi yang akan dicari dalam penelitian ini berupa foto-foto proses pembuatan produk shibori, batik, dan juga ecoprint. Dokumentasi yang akan penulis ambil juga

termasuk seperti *behind the scene* atau proses dibalik proses pemasaran seperti proses dekorasi foto katalog produk yang melibatkan kolaborasi dengan model, *make up artist*, dan fotografer, hingga proses pemyuntingan ke media sosial.

3.3 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, Sugiyono (2013 : 246) adalah reduksi data yang mana dalam beberapa sumber yang telah disebutkan, kemudian data akan disatukan dan di reduksi sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, Sugiyono (2013 : 247). Kelengkapan informasi sebagai



hasil data akan didapatkan melalui observasi langsung ke lokasi produksi dari Hampan Rintik, wawancara kepada pemilik Hampan Rintik yakni Fikrah Ryannda dan juga ke kompetitor yang terpilih seperti Batik Tulis Lembayung, d'Tanbi Shibori, dan juga Madukara Ecoprint.

Adapun langkah yang selanjutnya adalah penyajian data, dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif", Sugiyono (2013, hal. 249). Data-data yang sudah direduksi kemudian disajikan berdasarkan jenis-jenis produk yang ada di Hampan Rintik, dan juga data yang ada pada kompetitor. Selanjutnya pada langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2013, hal. 253), Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi mengenai hasil penelitian pada produk-produk seni tekstil yang ada di Hampan Rintik dan juga peluang dan tantangan yang diterapkan pada usahanya.



BAB IV PEMBAHASAN

Hamparan Rintik merupakan sebuah UMKM (Unit Mikro Kecil Menengah) yang memproduksi sebuah seni tekstil. Kegiatan yang Hamparan Rintik lakukan yaitu dengan mengutamakan pola *zero waste*, produksi kain kecil sesuai kebutuhan, dan menerapkan pembuatan motif yang sederhana. Dalam pewarnaan juga menggunakan warna alam dan jika menggunakan warna sintetis diterapkan dengan lebih efisien agar tak membuang limbah lebih banyak. Bisnis ini dimulai karena owner dari Hamparan Rintik menemukan fakta bahwa ada gap antara pengrajin dan desainer atau pembuat baju. Desainer seringkali justru menggunakan kain printing bukan handmade. Pengrajin juga sering membuat kain besar 2 meteran dengan motif yang padat dan warna yang terlalu ramai yang membuat harganya menjadi mahal. Hal ini membuat produksi dan perkembangan industri kain buatan tangan seperti batik, ikat celup, ecoprint dan lainnya kurang maksimal. Berawal dari hal tersebut Hamparan Rintik hadir dengan Visi untuk menumbuhkan industri tekstil yang produksi kainnya lebih ramah lingkungan dan menjadi wadah pelaku pengrajin kriya tekstil saling berkolaborasi.

Hamparan Rintik mengawali bisnisnya di tahun 2017 dan meresmikan nama bisnisnya di tahun 2018 dengan menjual sebuah hijab printing yang mengangkat sebuah motif desain tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia dengan label *indiescraft* sebagai awal mula perjalanan bisnisnya. Pada tahun 2017 juga, Hamparan Rintik juga membentuk sebuah komunitas *Batik Ngalam Community* sebagai tempat untuk bertukar informasi dengan sesama pengerajin dan pelaku industry batik di kota Malang. Sejak saat itu, Hamparan Rintik berpindah haluan untuk mulai mengembangkan bisnis seni tekstil ini pada seni batik. Berlanjut



pada tahun 2018 produksi batik difokuskan pada jenis baju outer atau luaran dengan pola *zerowaste*. Serta teknik pewarnaan yang lebih banyak digunakan yaitu *shibori* atau dikenal dengan istilah ikat celup. Pada tahun 2019 Hamparan Rintik mulai memiliki sebuah studio dengan menyewa sebuah balkon di area wisata kolam renang Akatara di daerah Polehan. Saat menyewa lokasi di Akatara, Hamparan Rintik bekerja sama dengan *Lakhsmee Indonesia* dan *Apozhe Batik*. Pada saat itu kerja sama antara *Lakhsmee* dengan produk *ecoprint*, *Apozhe* dengan batik dan Hamparan Rintik dengan ikat celup. Ketiganya bekerjasama bagi hasil mengadakan kelas workshop rutin disetiap minggunya. Lokasi ini diberi nama “Tumbuh Studio”. Lalu pada akhir tahun 2019, Hamparan Rintik memutuskan untuk berpindah lokasi dan keluar dari Tumbuh Studio di Akatara. Lokasi Hamparan Rintik berpindah di sebuah rumah produksi di daerah Bandulan, Sukun kota Malang.

4.1 Karakteristik Produk Seni Tekstil oleh Hamparan Rintik

4.1.1 Produk Batik Oleh Hamparan Rintik

Batik merupakan produk yang menjadi inspirasi bagi Hamparan Rintik untuk membuat nama *brand*-nya, nama *brand* “Hamparan Rintik” diambil dari kata “Batik” dengan istilah lainnya yakni “Babaran Titik” yang mempunyai arti sebuah “luasan atau kumpulan titik” dengan filosofinya yaitu adalah merupakan sebuah kumpulan ide dan sebuah kolaborasi. Filosofi dari hamparan juga mengandung arti seperti ada banyak tangan dan ide dari berbagai orang untuk membuat sebuah produk.

Terdapat beberapa aspek yang menjadi sebuah karakteristik produk batik yang dimiliki oleh Hamparan Rintik. Dimulai dari desain motif yang diciptakan, desain motif yang diciptakan Hamparan Rintik cenderung pada sebuah motif yang lebih ilustratif yang



masih memunculkan bentuk asli dari benda yang menjadi insprasi motifnya. Salah satu contoh dari penerapan batik motif nya adalah sebuah project daerah di kota Malang oleh Hampan Rintik. Hampan Rintik membuat sebuah motif dengan menggambarkan sebuah karakteristik atau ciri khas dari desa-desa yang ada di kecamatan yang ada di kota Malang sebagai inspirasinya sebagai contoh adalah Kecamatan Sukun yang mana terdapat desa Bakalan Krajan yang konon mempunyai banyak padepokan untuk berlatih para tentara, Gadang yang mempunyai dataran untuk tempat jual beli hasil bumi atau di jaman saat ini lebih disebut dengan pasar dan yang lainnya seperti icon tiap daerah di setiap kecamatan yang ada di Kota Malang.



Gambar 4.1.1 motif dan hasil produk batik kecamatan Sukun

(Dokumentasi : akun instagram Hampan Rintik)

Karakteristik lainnya terdapat pada gaya motif yang diciptakan, yang mengarah ke sebuah garis yang mempunyai kesan apa adanya. Motif garis-garis sengaja dibentuk dengan kesan yang *childish* atau kekanakan. Hal ini juga sesuai dengan filosofi huruf “R” pada



gambar canting yang ada pada logo Hampanan Rintik, yakni mengisyaratkan bahwa produk yang Hampanan Rintik adalah produk buatan tangan. Selain itu garis yang ada pada motif juga dibuat dengan tidak menggunakan stilasi atau sebuah teknik untuk mengubah bentuk asli dari sebuah objek dengan berlebihan. Namun lebih banyak menggunakan isen-isen berupa titik dan garis putus-putus. Pada teknik pembuatan produk batik pada Hampanan Rintik cenderung menggunakan teknik lukis dengan mengaplikasikan sebuah kuas dari pada menggunakan canting untuk menorehkan malam pada kain.

4.1.2 Produk Shibori Oleh Hampanan Rintik

Shibori merupakan sebuah produk yang dominan diproduksi di Hampanan Rintik.

Menurut Dwiyanto, (1992: 120) batik jumputan adalah suatu proses pewarnaan dengan teknik celup rintang, artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintangi dengan bahan atau alat sehingga mencorak. Motif batik jumputan pada dasarnya hampir sama dengan batik tulis, yang merupakan sebuah karya seni dari proses pewarnaan dari celup rintang, jika pada batik tulis proses perintang warna adalah malam yang ditulis dengan canting, maka batik jumputan yang dipergunakan sebagai perintang warna adalah tali, karet, dan benang. Dalam memproduksi shibori atau ikat celup, Hampanan Rintik lebih banyak menggunakan teknik *itajime* dan *kanoko*. Teknik *itajime* adalah sebuah teknik *shibori* atau ikat celup dengan menggunakan alat bantu seperti penjepit atau jepitan, alat penjepit yang dimaksud dapat menggunakan sebuah papan kayu atau benda padat lain yang kemudian di ikat diantara dua sisi kain yang telah terlipat, sesuai dengan keinginan.

Bagian kain yang terjepit saat proses pewarnaan tidak akan terkena warna sementara sisanya akan terkena warna sehingga dari hasil lipatan dan juga jepitan dari teknik “*itajime*” akan menghasilkan sebuah motif. Motif *shibori* yang diperoleh dari teknik

itajime akan membentuk sebuah motif bentuk persegi atau persegi panjang menyerupai benda yang digunakan untuk menjepit. Berikut adalah gambar dari proses dari teknik “*itajime shibori*” dan juga hasil akhir dari teknik *shibori*.



Gambar 4.1.2 1 Proses produksi *shibori* dari teknik *itajime* (sumber: dokumentasi oleh Nadya Chiesa)

Sementara teknik lain yang sering digunakan Hampanan untuk membuat *Shibori* adalah teknik “*kanoko*”. Teknik “*kanoko*” merupakan teknik *shibori* dengan mengaplikasikan sebuah ikatan kecil dari karet atau sebuah tali pada kain *shibori* sebagai mediana. Teknik “*kanoko*” diaplikasikan secara sederhana dengan cara mengikat bagian kecil pada kain. Sama dengan teknik “*itajime*” sebelumnya, bagian dengan ikatan dari teknik “*kanoko*” ini tidak akan terkena warna pada saat pewarnaan sementara bagian lain terkena warna. Kain *shibori* dengan teknik “*kanoko*” memiliki motif bulat tidak teratur dan mempunyai pola atau ukuran yang bisa disesuaikan pada saat mengikat bagian kain. Berikut adalah gambar contoh dari pengaplikasian teknik “*Kanoko*” dan hasil yang diperoleh :



Gambar 4.1.2 2 Proses produksi *shibori* dengan teknik *Kanoko*
(sumber: dokumentasi oleh Nadya Chiesa)

4.1.3 Produk *Ecoprint* oleh Hampanan Rintik

Produk *ecoprint* merupakan sebuah teknik pewarnaan kain dengan memindahkan zat warna pada tumbuhan seperti bagian daun, bunga maupun batang ke sebuah kain, atau dengan istilah sederhananya adalah sebuah “cetak alam” sesuai dengan arti *ecoprint* dalam bahasa Indonesiannya. *Ecoprint* menurut Nuning (2018:4) *ecoprint* merupakan cara pengolahan kain dengan memanfaatkan beberapa tumbuhan yang dapat mengeluarkan pewarna alami. Adapun beberapa teknik dalam *ecoprint*, yakni teknik kukus (*steam*), teknik pukul (*pounding*), dan teknik *rusty dye* (dengan warna karat). Dari beberapa teknik tersebut Hampanan Rintik lebih sering menggunakan teknik kukus (*steam*) dan teknik pukul (*pounding*) pada produk *ecoprint*nya. Berikut adalah gambar contoh dari teknik-teknik *ecoprint* yang telah dijabarkan oleh Fikrah Ryanda Syaputra selaku pemilik dari UMKM Hampanan Rintik. Berikut adalah beberapa jenis beserta contoh dari *ecoprint*:



1. Ecoprint dengan Teknik Pounding (Pukul)

Teknik pounding atau teknik pukul pada proses pembuatan ecoprint merupakan teknik dengan pengaplikasian yang sama dengan namanya, yakni dengan cara dipukul.

Proses ecoprint dengan teknik pukul dapat dilakukan dengan bahan kain sebagai media utamanya, tumbuhan berupa daun ataupun bunga, serta palu atau benda keras lainnya.

Pada teknik ini tumbuhan yang telah tersedia disusun terlebih dahulu di atas sebuah kain yang ingin diberi motif lalu ditutup dengan kain yang lain, setelah itu dipukul dengan pelan-pelan dan merata. Setelah itu kain tambahan dapat dibuka dan pada teknik pounding atau pukul ini dapat menghasilkan motif ecoprint. Berikut adalah contoh gambar dalam pembuatan ecoprint teknik pounding:



Gambar 4.1.3 1 Proses pembuatan *ecoprint* dengan teknik pukul (*pounding*)

(Sumber: Dokumentasi oleh Nadya Chiesa)

2. Ecoprint dengan Teknik Kukus

Ecoprint dengan teknik kukus ini juga menjadi salah satu teknik yang sering digunakan Hambaran Rintik untuk produknya. Teknik ini memerlukan bahan utama yakni

kain, daun yang memiliki zat warna, pada teknik ini tidak semua daun dapat untuk dijadikan ecoprint. Daun yang diperlukan untuk teknik ecoprint kukus memerlukan daun yang berasal dari pohon karena mengingat zat warna yang dihasilkan juga dengan daun yang tidak mudah robek saat proses pengukusan.



Gambar 4.1.3 2 Proses pembuatan *ecoprint* dengan teknik kukus (*steam*)

(Sumber: Dokumentasi oleh Nadya Chiesa)

4.1.4 Analisa Karakteristik Produk Tekstil

Beberapa jenis atau kategori dalam menganalisis hasil sebuah karakteristik produk seni tekstil milik Hampan Rintik, seperti analisis dari teknik, motif, warna dan hasil bentuk produk, melalui data yang telah disampaikan diatas. Adapun beberapa penjelasan data mengenai karakteristik yang ada pada 3 kompetitor terpilih, dengan harapan hasil perbandingan yang ada pada Hampan Rintik dan kompetitor dapat menjadi sebuah bahan evaluasi dan juga menjawab mengenai peluang artistik.

a. Produk Seni Tekstil Hampan Rintik

	Batik	Shibori	Ecoprint
Teknik	tulis, lukis	Kanoko, itajime	Pounding, steam



Motif	Ilustrasi, ornament kearifan local, kesan childish	Abstrak, menyesuaikan bentuk teknik	Abstrak mengikuti bentuk daun
Warna	Biru, coklat	Biru	Coklat, putih
Bentuk	Kemeja, outer	Kaos, kain zerowaste, outer	Outer, kain zerowaste, kaos

b. Produk Seni Tekstil Kompetitor

Berikut adalah tabel mengenai hasil data pada produk seni tekstil oleh kompetitor

Hamparan Rintik :

	Lembayung Batik tulis	D'Tanbi Shibori	Madukara Ecoprint
Teknik	tulis	<i>Kanoko, itajime, arashi</i>	kukus(<i>steam</i>), pukul (<i>pounding</i>)
Motif	Ilustratif, surealisme	Abstrak, menyesuaikan bentuk teknik	Abstrak mengikuti bentuk daun
Warna	Warna-warna primer cerah	Biru (tua) dan coklat	Putih, coklat, merah, dan kuning
Bentuk	Kemeja, kain bermeter, gaun wanita	Tas, celemek, rompi, rok, topi, kaos, outer	Tas(kulit), sepatu (kulit), <i>outer</i> , gaun, kemeja

Produk seni tekstil yang ada pada Lembayung Batik Tulis mempunyai gambaran

produk yang sesuai dengan namanya yakni batik tulis. Keseluruhan produk yang

diproduksi adalah dengan menggunakan teknik tulis. Motif yang diproduksi juga

mempunyai kesan yang sangat rapih dengan menggunakan motif berupa ilustratif hewan-

hewan seperti ikan, dan juga memiliki hasil yang surealis dengan penambahan ornament

atau isen-isen yang digambar penuh. Adapun pemilihan warna yang diproduksi



cenderung menggunakan warna-warna primer yang cerah dan kontras seperti warna merah, biru, oranye, kuning, dan hijau. Hasil produksi batik tulis Lembayung dikemas dengan bentuk kemeja dengan tersedianya beberapa macam standar ukuran (S, M, XL), kain batik dengan ukuran 150-200 cm, dan juga bentuk gaun untuk wanita. Keunggulan artistik seni tekstil batik yang dimiliki oleh Lembayung Batik Tulis ada pada penerapan teknik yang mempunyai kesan sangat rapih dan khas karena cenderung menggunakan ornament hewan terutama ikan hias.

Selanjutnya, pada d'Tanbi Shibori mempunyai produk jual yakni shibori. Shibori yang diproduksi menggunakan itajime, arashi, dan juga kanoko, yang membuat motif dari produknya juga berbeda pada setiap teknik yang digunakan, dan tergantung oleh teknik dan juga penempatan talian saat diproduksi. Produk shibori pada d'Tanbi mempunyai keunggulan pada variasi bentuk pengemasannya yakni dengan produksi tas, celemek, rompi, rok, topi, kaos, dan juga *outer*. Sementara warna yang diterapkan juga mempunyai kecenderungan memakai warna biru pada produk dengan teknik pewarnaan menggunakan warna alam indigofera. Sementara untuk warna lain d'Tanbi juga menawarkan warna-warna cerah seperti kuning, merah, coklat, dan coklat krem.

Lalu kompetitor terakhir yakni Madukara ecoprint memproduksi ecoprint dengan teknik kukus (*steam*) dan pukul (*pounding*). Sementara motif yang dihasilkan abstrak namun mempunyai kesan feminim pada penempatan daun yang diterapkan pada teknik pembuatan. Sementara pada warna yang diproduksi terkadang menggunakan teknik pewarnaan namun ada yang tidak, dengan artian tidak melalui proses pewarnaan yang mana hasilnya adalah warna putih dan mempunyai warna hijau yang kontras. Hal ini juga



kadang menjadi produk unggulan karena pelanggan lebih tertarik dengan penerapan motif yang terlihat sangat alami. Madukara juga memproduksi ecoprint dengan bahan kulit kambing dan sapi, dan hal ini juga menjadi keunggulan produk. Adapun variasi hasil pengemasan dari proses produksi ecoprint adalah dengan dijadikan Tas(kulit), sepatu (kulit), *outer*, gaun, kemeja.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Hamparan Rintik mempunyai keunggulan karakteristik pada warna yang dihasilkan. Hamparan Rintik kecenderungan dan kekonsistenan dalam menggunakan warna biru, baik pada produk shibori maupun batiknya. Hal ini diperkuat dengan adanya proses pewarnaan dengan garam, soda kustik, dan larutan naftol. Warna biru yang dipilih juga mempunyai kesan yang khas milik Hamparan Rintik karena jika dibandingkan dengan ketiga kompetitor Hamparan Rintik mempunyai kecenderungan warna biru dengan didukung oleh pengaplikasian pengemasan bentuk zerowaste dan juga motif yang terkesan seperti goresan atau coretan apa adanya.

4.2 Peluang Artistik Seni Tekstil pada Hamparan Rintik

Peluang usaha merupakan sebuah aspek dalam mengelola bisnis atau usaha yang berperan penting sebagai sebuah bekal untuk mendukung bisnis atau usaha tersebut bisa untuk mencapai tujuan. Sebuah Strategi pemasaran berupa sebuah peluang yang dipakai oleh Hamparan Rintik merupakan sebuah usaha untuk mencapai proses pengembangan dan pengidentifikasian sebagai langkah agar aktivitas ekonomi atau bisnis selalu berkembang dan dapat mengetahui kondisi lingkungan yang ada. Hamparan Rintik tidak hanya menjual produk seni tekstil, namun juga menyediakan jasa. Berikut ini adalah



beberapa kegiatan Hampan Rintik dengan tujuan untuk mengenalkan produknya kepada masyarakat dan juga berperan sebagai peluang usaha:

4.2.1 Program Kelas dan Workshop

Fikrah Ryanda selaku pemilik dari Hampan Rintik mengaku bahwa program ini seringkali dilakukan. Program ini dibagi menjadi 3 jenis program yakni :

1. Program *privat class*

Program ini dilakukan secara pribadi atau berfokus hanya pada satu orang dalam kelasnya. Pada kelas ini Hampan Rintik mengajarkan dengan konsentrasi apa yang akan dipilih oleh pelanggan seperti adanya kelas membuat *shibori*, atau membuat *ecoprint*. Program kelas privat ini dipatok harga Rp 150.000,- untuk setiap sesinya dengan pemilihan salah satu dari konsentrasi jenis produk dari Hampan Rintik yakni batik, *Shibori* atau *Ecoprint*. Program kelas yang dilakukan oleh Hampan Rintik ini juga tidak hanya menyajikan praktek dan ilmu mengenai proses pembuatannya namun juga disediakan berupa alat dan bahan dari Hampan Rintik. Program kelas oleh Hampan Rintik ini dilakukan di tempat UMKM Hampan Rintik yakni di Jl. Budi Utomo, RT 02 RW 06 kelurahan Mulyorejo, Sukun, Kota Malang. Namun juga seringkali dilakukan di *Café* ataupun tempat berlangsungnya pameran oleh Hampan Rintik

2. Program kelas komunitas



Program kelas komunitas ini juga merujuk pada salah satu konsentrasi produk

oleh Hampan Rintik yakni batik, *shibori*, dan *ecoprint*. Berbeda dengan kelas privat,

kelas komunitas ini biasanya dihadiri oleh pelanggan yang merupakan sebuah komunitas

tertentu seperti salah satu contohnya ibu-ibu PKK. Program kelas ini biasanya dihadiri

oleh 5-15 orang. Program ini dilaksanakan selama 4 pertemuan dengan beberapa proses

sesuai dengan permintaan pelanggan. Hampan Rintik seringkali juga membuat kain

yang sudah jadi ataupun kain terusan sesuai permintaan customer untuk dijadikan sebuah

batik, *shibori* ataupun *ecoprint*.

3. Program kelas instansi atau lembaga

Program kelas yang dilakukan oleh Hampan Rintik ini biasanya merujuk pada

permintaan pelanggan yang merupakan sebuah lembaga atau instansi dengan meminta

paket kain yang sudah jadi dan seragam untuk beberapa orang pada instansi atau lembaga

milik customer. Biasanya program kelas ini dilakukan oleh 20-50 orang. Hampan

Rintik tidak menyediakan kain seragam saja namun juga alat dan bahan yang digunakan,

sama seperti program kelas yang lain.

4.2.2 Jasa Sewa

Fikrah Ryanda selaku pemilik dari Hampan Rintik mengungkapkan bahwa

selain menjual produk berupa baju siap pakai Hampan Rintik juga menjual baju seperti

zero waste yang berupa potongan kain, Hampan Rintik juga memproduksi beberapa

kain yang tebantang lebar. Dengan hal ini Hampan Rintik juga menyewakan sebuah

kain baik itu *shibori*, batik maupun *ecoprint* sebagai produk untuk mendekorasi.



Hamparan Rintik juga seringkali terlibat saat proses dekorasi dengan membantu mengaplikasikan hasil desain interior dan juga menambahkan beberapa properti untuk mewujudkan dekorasi yang diinginkan oleh customer. Beberapa dari customer yang menyewa jasa dekorasi dari Hamparan Rintik menurut penuturan dari Fikrah Ryanda adalah sebuah studi fotografi. Namun tidak hanya focus pada jasa menyewakan untuk dekorasi, pihak Hamparan Rintik juga menyewakan *wardrobe* atau produk baju dari hamparan baik itu batik, *shibori* maupun *ecoprint*. Produk *wardrobe* yang disewakan oleh Hamparan Rintik untuk customer juga dilakukan dengan proses styling terlebih dahulu sebelum dilakukan untuk acara oleh Fikrah Ryanda sebagai proses evaluasi dan juga penambahan asesoris. Adapun beberapa acara customer saat memakai jasa sewa dari Hamparan Rintik adalah berupa *photoshoot*, foto *pre wedding*, serta acara-acara dekoratif lain seperti foto keluarga.

4.2.3 Pameran

Hamparan Rintik dalam mengembangkan dan dalam mencapai target penjualan memiliki sebuah peluang usaha yakni dengan mengadakan sebuah pameran untuk produk yang telah diproduksinya, seperti produk batik, *shibori* dan *ecoprint*. Dalam kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh Hamparan Rintik ini biasanya juga melibatkan beberapa kegiatan juga seperti diadakannya *workshop* dan juga *fashion show*. Pameran oleh Hamparan Rintik ini juga dipungut biaya untuk umum jadi selain menikmati dekorasi dan juga suasana pameran, pengunjung maupun pelanggan juga diharapkan membeli produk Hamparan Rintik. Pameran oleh Hamparan ini biasanya diadakan setiap 1 tahun sekali dengan penyebutan “*event tahunan*” oleh Fikrah Ryanda selaku pemilik dari

Hamparan Rintik, dengan sebuah judul “Pameran Seni Sandang Jelang Julang” yang memiliki sebuah arti “menyambut harapan yang tinggi” dari kata “jelang” yang artinya menyambut, dan “julang” yang artinya sesuatu yang tinggi. Pameran ini muali diadakan di tahun 2021.



Gambar 4.2.3 1 pelaksanaan pameran Jelang Julang
(sumber: dokumentasi oleh Fikrah Ryanda selaku pemilik Hamparan Rintik)

4.2.4 Fashion Show

Fashion show atau dapat disebut dengan peragaan busana oleh Hamparan Rintik ini biasanya diadakan dengan bersamanya pagelaran pameran dari Hamparan Rintik. Namun acara *Fashion Show* oleh Hamparan Rintik juga ada dalam event-event lain yang telah diikuti oleh Hamparan Rintik yakni *Malang Fahion Week* pada tahun 2019, *Malang Fashion Movement* di tahun 2018, dan *Pillow Festival* di tahun 2018. Kegiatan *Fashion Show* menurut Fikrah Ryanda selaku pemilik dari Hamparan juga sangat membantu dalam pengembangan UMKM Hamparan Rintik, karena dari kegiatan *Fashion Show* atau peragaan busana ini membantu masyarakat umum untuk dapat melihat produk dari

Hamparan Rintik secara langsung sebagai referensi karena langsung dipakai oleh model yang telah disiapkan, serta membantu juga untuk mengenalkan produk oleh Hamparan Rintik secara meluas dengan langsung kepada masyarakat yang hadir dalam acara umum tersebut.



Gambar 4.2.4 Foto pelaksanaan Fashion Show oleh acara Malang Fasion Runaway (Sumber dokumentasi oleh Fikrah Ryanda selaku pemilik dari Hamparan Rintik)

4.2.5 Promosi Daring pada akun Instagram Hamparan Rintik

Dalam mengembangkan bisnis di era perkembangan digital saat ini menurut Fikrah Ryanda selaku pemilik dari Hamparan Rintik merupakan suatu peluang usaha yang tidak bisa dilewatkan karena mengingat saat ini banyak masyarakat yang mempunyai akun *social media* untuk berbagi informasi maupun membantu dalam mempermudah pekerjaannya. Adapun jenis *platform* media sosial yang digunakan oleh Hamparan Rintik adalah Instagram. Instagram sendiri bagi Hamparan Rintik menurut penutuan dari Fikrah Ryanda adalah berperan sebagai katalog online. Pada platform Instagram menawarkan sebuah fitur yang mana masyarakat umum atau pebisnis dapat

mengunggah sebuah foto atau video yang nantinya juga akan dilihat oleh masyarakat yang juga mempunyai akun instagram. Dengan hal tersebut Hampanan Rintik merasa terbantu karena produk oleh Hampanan Rintik juga dapat dikenal dan dapat meningkatkan penjualan dengan mudah karena dapat diaplikasikan dimana saja dan kapan saja secara online atau daring.



Gambar 4.2.5 1 foto akun Instagram dari Hampanan Rintik

Mengingat ini adalah sebuah ajang untuk mempromosikan produk ke masyarakat, Fikrah Ryannda pemilik dari Hampanan Rintik mengungkapkan bahwa terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengunggah postigan berupa foto produk, diantaranya adalah

1. Kualitas Foto Produk

Untuk memaksimalkan foto produk yang baik di Instagram, Fikrah Ryanda

selaku pemilik dari Hampan Rintik mengungkapkan harus mengupayakan adanya foto dengan

kualitas HD (*high Definition*) yang artinya format yang tinggi untuk hasil yang tidak

pecah maupun untuk memperjelas foto. Adapun usaha lain yang dilakukan oleh

Hampan Rintik adalah dengan melakukan kolaborasi dengan fotografer dan agensi

untuk menyiapkan model. Kolaborasi yang dilakukan oleh Hampan Rintik juga saling

menguntungkan bagi kedua belah pihak, karena dengan kolaborasi ini akan menghasilkan

sebuah portofolio bagi pihak Hampan Rintik untuk foto produk yang akan diunggah,

untuk *model agency* yang akan mendapat portofolio fotonya, maupun juga untuk

fotografer yang dapat menjadikan foto tersebut sebagai hasil karyanya dalam mengambil

foto. Sementara bentuk usaha lainnya adalah berupa dekorasi yang dilakukan tim

Hampan Rintik yang juga akan menunjang kualitas dan estetika dari hasil foto produk

tersebut.



Gambar 4.2.5.2 Foto pelaksanaan proyek foto produk dengan berkolaborasi dengan model dan juga fotografer (Sumber: Dokumentasi dari Fikrah Ryanda selaku owner Hampan Rintik)



Gambar 4.2.5 Foto belakang layar pelaksanaan proyek foto produk dengan berkolaborasi dengan model dan juga fotografer

(Sumber: Dokumentasi dari Fikrah Ryanda selaku owner Hamparan Rintik)

2. Editing

Proses editing yang dilakukan oleh Hamparan Rintik dan tim menurut penuturan

Fikrah Ryanda adalah dengan melakukan sejumlah editing pada sebuah poster dan beberapa ornamen yang ditambahkan pada foto. Pada akun *Instagram* milik Hamparan

Rintik foto yang tersedia biasanya ditambahkan beberapa ornamen tambahan seperti logo

Hamparan Rintik, garis-garis ornamen dan juga beberapa judul tulisan dari tema foto

yang ditawarkan. Pengaplikasian ornamen tersebut dilakukan dengan menggunakan

aplikasi pada komputer yakni *corel draw* dan juga *adobe photoshop* dengan

mengaplikasikan tulisan manual tangan yang di gambar. Fikrah Ryanda mengatakan

bahwa hal ini cukup unik dan dapat dijadikan sebagai karakteristik foto katalog produk

dari Hamparan Rintik karena lewat tulisan tangan tidak ada yang dapat meniru atau sama

dengan milik Hamparan Rintik.

Pada laman Instagram milik Hamparan Rintik, unggahan foto yang tersedia bukan hanya sekedar foto produk namun juga terdapat beberapa foto poster, poster yang umumnya dibuat oleh Hamparan adalah berupa pengumuman adanya event, adanya kolaborasi, ataupun kesempatan untuk melakukan program magang.



Gambar 4.2.5 4 Hasil editing dengan penabahan font tulisan langung dan juga editing warna tone filter foto yang telah dibuat oleh Hamparan Rintik (Sumber: Dokumentasi dari akun instagram Hamparan Rintik)



Gambar 4.2.5.5 Poster yang telah dibuat oleh Hamparan Rintik

(Sumber: Dokumentasi dari akun instagram Hampanan Rintik)

4.2.6 Metode analisis 4p

Berdasarkan, Buchari Alma (2016:205) menyatakan bahwa pemasaran adalah strategi kegiatan yang menghasilkan keuntungan atau hasil yang memuaskan. Pemasaran sendiri terdiri dari komponen 4p yaitu *product, price, place dan promotion*. Adanya hasil perolehan data mengenai karakteristik produk yang dimiliki oleh Hampanan Rintik, juga mendukung perolehan data pada pembahasan peluang dan tantangan Dalam pembahasan mengenai peluang artistik, Hampanan Rintik tidak hanya menjual produk namun juga menjual sebuah jasa yang keduanya berperan sebagai peluang, dengan penjabaran mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Hampanan Rintik diatas. Berikut adalah sebuah ulasan mengenai peluang artistik pada Hampanan Rintik yang dianalisis menggunakan 4p beserta empat competitor terpilih:

	Hampanan Rintik	Madukara Ecoprint	Lembayung batik	D'Tanbi shibori
Product	Produk dan jasa Batik, shibori, ecopint	Produk ecoprint	Produk dan jasa (pesanan)Batik	Produk shibori
Place	Jl Bandulan Sukun Malang	Jl Madukoro no17 Malang	Jl Danau Maninjau Barat, malang	Jl Ikan Piranha J 20
Promotion	Media sosial, pameran, fashion show, workshop	Media sosial, online marketplace, pameran, fashion show	Media sosial, online market place, pameran, fashion show	Media sosial, pameran, workshop, fashion show
Price	Rp 70.000 –Rp	Rp 70.000 –Rp	Rp 100.000 –Rp	Rp 50.000 –Rp



1.000.000	3.000.000	700.000- Rp	500.000
		1.000.000	

Berdasarkan hasil analisis mengenai peluang artistik seni tekstil pada Hampan Rintik dan juga data pada lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi daring pada laman instagram dengan menggunakan beberapa aspek pengolahan gambar menjadi suatu peluang bagi Hampan Rintik. Hampan Rintik menggunakan beberapa editing serta berkolaborasi dengan model dan juga fotografer memberikan kesan yang baik pada akun instagam yang dimilikinya. Dengan kesan tersebut mampu menjadi daya tarik bagi pelanggan dengan jangkauan yang berada di luar kota Malang, maupun profil merek yang baik mengingat saat ini banyak masyarakat yang sudah memiliki akun instagram.

4.3 Tantangan Artistik Seni Tekstil pada Hampan Rintik

Dalam kegiatan berbisnis selain adanya “peluang” untuk menganalisis bekal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan kesuksesan penjualan produk, namun juga terdapat sebuah “tantangan” yang harus diperhatikan sebagai langkah untuk mengantisipasi adanya sebuah hambatan dalam mencapai tujuan kesuksesan penjualan produk. Hampan Rintik menjadikan sebuah karakteristik produknya sebagai tantangan usaha dalam bisnis seni tekstilnya. Produk berupa batik, *shibori* dan *ecoprint* dikemas dalam bentuk pakaian *ready to wear* atau siap pakai dengan model pakaian seperti *outer* (luaran), kaos dan juga kemeja. Salah satu pengemasan yang unik dan juga sebagai karakteristik yang berperan sebagai tantangan dalam Hampan Rintik adalah pengemasan konsep *zero waste* pada produknya. Dalam bahasa Indonesia *Zero Waste* memiliki arti “bebas sampah”, yang merupakan sebuah upaya untuk tidak menghasilkan



sampah dengan cara mengurangi kebutuhan, menggunakan kembali, mendaur ulang bahkan membuat kompos sendiri.

Konsep *Zero waste* bertujuan untuk membuat sistem dimana semua sumber daya dapat dikembalikan sepenuhnya ke alam. Konsep ini tidak melibatkan proses pembakaran dan penimbunan seperti yang umumnya dilakukan pada limbah, sehingga dapat memulihkan dan melestarikan semua sumber daya yang ada. Konsep ini diharapkan dapat menghilangkan sampah-sampah yang dapat menjadi ancaman bagi kesehatan manusia, hewan, alam, dan bumi. Dalam buku yang berjudul *Zero Waste Fashion Design* (2016) oleh Timo Rissanen dan Holly Mcquillan bahwa *zero waste* merupakan suatu konsep untuk menciptakan sebuah desain yang dapat mengurangi limbah kurang dari 15%. Ada lima jenis kriteria utama yang harus dipikirkan pada saat membuat konsep *zero waste fashion design* :

- Estetika : Memastikan bahwa desain yang dibuat memiliki tampilan yang menarik dan nyaman ketika dipakai.
- Kelayakan : Kesesuaian ukuran dan kenyamanan pada sang pemakai.
- Biaya : Memiliki kesesuaian harga dan desain yang dijual
- Sustainable : Konsep yang dapat bertahan jangka panjang.
- Manufaktur : Mampu diproduksi dalam jumlah banyak

Fikrah Ryanda selaku pemilik dari Hampan Rintik mengungkapkan bahwa teknik *zero waste* digunakan hampir diseluruh produknya, namun sebagian produknya di desain dengan baju lain seperti kemeja maupun kaos. Dalam menerapkan patern atau pola *zero waste* Hampan Rintik cenderung menggunakan potongan kain dengan bentuk segi



empat dan segi tiga, dengan bentuk yang lebih banyak mengarah ke sebuah lilitan kain.

bentuk lilitan kain yang dimaksudkan adalah berupa kain *outer* (luaran) sebagai atasan

berbentuk kain silang dan juga *outer* (luaran) tanpa jahitan dibagian lengan kiri atau

kanan dan hanya menggunakan ikat kain pada bagian pinggang. Konsep Zerowaste dan

juga model desain baju yang lain yang diproduksi oleh Hampan Rintik mengarah ke

semua jenis produknya yakni batik, *shibori* dan juga *ecoprint*.

4.3.1 Metode analisis SWOT

Menurut Galavan (2014:150), analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan

sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai

untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan

(*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal. Berdasarkan

definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT, yaitu suatu metode untuk

menggambarkan dan membandingkan bagaimana kondisi dan cara untuk mengevaluasi suatu

masalah bisnis dan proyek berdasarkan faktor eksternal dan internal, yaitu *Strength, Weakness,*

Opportunity, dan Threat. Tujuan dan manfaat analisis SWOT adalah untuk memadukan 4 faktor

atau komposisi secara tepat tentang bagaimana mempersiapkan kekuatan (*strength*), mengatasi

kelemahan (*weakness*), menemukan peluang (*opportunities*) dan strategi untuk menghadapi

berbagai ancaman. Dengan menggunakan analisis SWOT, perusahaan dan/atau pengusaha dapat

mengetahui potensi, kelemahan, kekuatan, dan tantangan dari bisnis maupun usaha yang dipilih.

Dengan menggunakan metode analisa ini juga, penulis berharap dapat menguatkan hasil data

yang diperoleh dan juga menjawab pertanyaan pada poin rumusan masalah untuk tantangan

artistik seni tekstil pada Hampan Rintik. Berikut adalah bagan dan juga pemaparan mengenai analisis SWOT yang dilakukan oleh penulis pada Hampan Rintik :

Strength (kekuatan)	Opportunities (peluang)
<ul style="list-style-type: none">• Memiliki profil yang baik karena pernah beberapa kali memenangkan penghargaan dan mengikuti acara-acara bergengsi di kota Malang.• Memiliki projek acara tahunan yakni pameran Jelang Julang• Memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam mengelola aneka jenis kain dan memiliki konsumen loyal di Pulau Jawa.	<ul style="list-style-type: none">• Memanfaatkan ilmu tentang teknik yang banyak dikuasai untuk menambah jenis produk dan usaha.• Memanfaatkan kolaborasi, pameran dan mengikuti serangkaian acara seperti fashion show yang dapat mengenalkan produk Hampan ke masyarakat luas.• Mengenalkan produk melalui media sosial karena dengan online atau daring dapat mencakup konsumen dari luar kota.



Weakness (kelemahan)

- Munculnya beragam merk dagang yang menjual baju tye dye (shibori) di kota Malang, dengan harga yang lebih murah.
- Mempunyai harga yang cenderung mahal untuk pasar anak muda sehingga terbatas pada kalangan ekonomi tertentu.
- Belum memiliki butik khusus untuk menjual dan memajang produknya, dan hanya sebatas menerima pesanan dari konsumen.

Threats (ancaman)

- Terbatasnya segmen pasar seni yang mana banyak anak muda saat ini lebih suka pakaian simple untuk sehari-hari.
- Pengelolaan media social yang semakin berkembang dengan adanya beberapa aplikasi market place online, chat, dan media sosial berbentuk video untuk promosi daring.

Penulis menggunakan sebuah analisi SWOT yang bertujuan untuk mengetahui tantangan

artistik seni tekstil pada usaha Hampan Rintik dan juga poin dan penyesuaian dari data yang telah didapatkan di lapangan, dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa

- *Strength* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang) membantu dalam mencapai tujuan. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hampan rintik mempunyai kekuatan dalam hal nama atau citra yang baik karena memiliki pengalaman mengikuti berbagai event yang besar di kota Malang, mempunyai



projek pameran tiap tahun dengan nama *Jelang Julang*, memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam mengelola jenis kain. dengan kekuatan tersebut Hampanan mempunyai peluang untuk memanfaatkan ilmunya untuk menambah karakteristik pada produknya, hal ini juga sesuai dengan pembahasan mengenai hasil pembahasan pada peluang artistik dengan memanfaatkan warna biru sebagai ciri khas Hampanan Rintik dan juga adanya nama atau citra yang baik Hampanan Rintik mempunyai peluang untuk memanfaatkannya dengan berkolaborasi dengan acara seperti *fashion show*, pameran maupun jenis aktivitas bisnis yang lain dengan mudah, adapun peluang lain adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk berjualan secara online atau daring untuk memudahkan konsumen yang mempunyai domisili luar kota Malang.

- *Weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman) dapat membantu untuk mengetahui hal apa yang dapat menghambat tujuan. Hampanan Rintik mempunyai kelemahan pada pengenalan produk yang tidak terlalu dikenal oleh masyarakat umum, hal ini dikarenakan segmen pasar dari Hampanan Rintik adalah para pecinta lingkungan. Hal ini sesuai dengan data yang ada di lapangan mengenai konsep *zerowaste* yang digunakan oleh Hampanan Rintik. Kelemahan lain yang dimiliki oleh Hampanan Rintik adalah dengan mempunyai harga yang cenderung lebih mahal untuk kalangan anak muda sehingga hanya akan cocok dengan kalangan ekonomi tertentu, adapun kelemahan yang lain adalah Hampanan Rintik belum memiliki butik khusus untuk berjualan. Dari hal tersebut melalui metode analisis ini dapat disimpulkan sebuah strategi ancaman bagi Hampanan yakni mulai adanya berbagai kompetitor yang menjual baju *shibori* dengan harga yang lebih murah,



terbatasnya segmen pasar seni yang mana saat ini banyak anak muda yang lebih menyukai pakaian simple untuk sehari-hari, adapun ancaman yang lain adalah dengan pengelolaan media social yang berkembang seperti adanya aplikasi khusus untuk UMKM yakni market place seperti tokopedia atupun Shopee.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada uraian hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hampan Rintik merupakan sebuah UMKM yang bergerak pada usaha seni tekstil di kota Malang. Hampan Rintik memiliki 3 produk jual dengan masing-masing karakteristiknya yakni pada produk batik dengan berfokus pada sebuah motif yang terkesan apaadanya dengan sebuah gambar ilustrasi berupa pemandangan, adapun produksi teknik batik yang digunakan adalah teknik lukis dan tulis dengan mengaplikasikan sebuah kuas dari pada menggunakan canting untuk menorehkan malam pada kain. Pada produk *Shibori* mempunyai karakteristik dengan menggunakan teknik *shibori* yakni *itajime* dan *kanoko*, motif yang diproduksi oleh Hampan Rintik mempunyai gradasi warna gelap dan terang yang senada, sementara untuk perpaduan warna yang terlalu kontras jarang diproduksi oleh Hampan Rintik, dan pada produk *ecoprint* mempunyai produk dengan teknik pukul (*pounding*) dan juga teknik kukus, dari segi warna Hampan menciptakan warna yang cenderung lebih gelap.

Hampan Rintik membuat beberapa acara yang mempunyai peran sebagai peluang dalam strategi di pasar seni, hal ini dirasa membantu dalam memasarkan produk agar lebih dikenal oleh banyak orang. Beragam acara atau bentuk peluang yang dilakukan Hampan Rintik adalah dengan membuat kelas dan *workshop*, membuat jasa sewa selain menjual produknya, menggelar acara pameran, mengikuti acara *fashion show* pada event besar, membuat akun Instagram untuk media promosi produk Hampan secara online yang berberan juga sebagai katalog online atau daring.

Dari serangkaian peluang yang dilakukan oleh Hampan Rintik terdapat beberapa UMKM seni tekstil lain yang berada di kota Malang yang mempunyai peluang dengan program yang sama dengan yang dilakukan oleh Hampan Rintik, seperti Batik Tulis Lembayung, D'tanbi *Shibori*, Dan Madukara *Ecoprint*. Pada hasil wawancara ditemukan bahwa perbedaanya terletak pada promosi media sosial yang mana Hampan Rintik hanya berfokus pada akun *Instagram*, sementara ketiga UMKM tersebut juga memanfaatkan *Whatsapp* untuk media berkomunikasi secara online atau daring dengan konsumen. Adapun seperti Madukara *Ecoprint* dan Batik Tulis Lembayung yang memanfaatkan aplikasi *market place* seperti *Tokopedia* dan *Shopee*.

Adapun selain peluang usaha dalam meningkatkan strategi penjualan dan promosi Hampan Rintik juga mempunyai tantangan dalam menjalankan strategi penjualan yakni meningkatkan jenis karakteristik pada produk yakni selain menjual pakaian yang siap pakai Hampan Rintik juga dengan cara menerapkan konsep *zero waste* atau teknik potongan. Potongan kain yang digunakan mayoritas adalah dengan menggunakan potongan segi empat dan segi tiga dengan bagian lilitan. Selain itu Hampan Rintik cukup memperhatikan bahan kain yang digunakan dengan memanfaatkan jenis kain katun, *polyester*, dan juga *linen*. Sementara itu beberapa dari kompetitor dari Hampan Rintik yakni Madukara *Ecoprint* mempunyai produk jual dengan memanfaatkan kulit sapi dan kambing sebagai tas dan juga sepatu.

Penulis menggunakan sebuah analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui segmen pasar seni, dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hampan rintik mempunyai kekuatan dalam hal nama atau citra yang baik karena memiliki pengalaman



mengikuti berbagai event yang besar di kota Malang, mempunyai projek pameran tiap tahun dengan nama Jelang Julang, memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam mengelola jenis kain. Sementara untuk kelemahan dan ancaman Hampanan Rintik mempunyai kelemahan pada pengenalan produk yang tidak terlalu dikenal oleh masyarakat umum, hal ini dikarenakan segmen pasar dari Hampanan Rintik adalah para pecinta lingkungan, kelemahan lain yang dimiliki oleh Hampanan Rintik adalah dengan mempunyai harga yang cenderung lebih mahal untuk kalangan anak muda sehingga hanya akan cocok dengan kalangan ekonomi tertentu, adapun kelemahan yang lain adalah Hampanan Rintik belum memiliki butik khusus untuk berjualan

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, pihak penulis sadar akan penelitian yang tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi salah ketik atau penulisan maupun penyajian konten. Maka dari itu penulis berharap adanya pengembangan dan penelitian lebih lanjut dari berbagai pihak demi mencapai data yang valid dengan perkembangan pada bisnis yang terus akan berkembang. Adapun harapan dan rekomendasi oleh penulis yang didasarkan pada hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Dari segi manfaat yang telah penulis dapatkan, penulis memberikan sebuah rekomendasi berupa saran dengan maksud kedepannya ada jenis penelitian yang membahas mengenai produk seni tekstil yang ada di kota Malang, mengingat akan saat ini sudah banyak muncul beberapa brand atau nama merk dagang di pasar seni entah itu batik, shibori atau tie dye, ecoprint maupun jenis seni tekstil yang lain.

2. Adapun pembahasan selain produk seni tekstil, yakni pembahasan mengenai pasar seni yang layak untuk diteliti mengingat terdapat manfaat penting dalam penelitian seperti dapat mengetahui peluang maupun tantangan dalam bernisnis di bidang seni tekstil, yang mana penulis sebagai mahasiswi seni rupa merasa cukup penting ilmunya jika dimanfaatkan ke dalam kehidupan nantinya selain itu juga membantu masyarakat lain yang membaca skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Tim Penyusun Kamus. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung

Karmila, Mila. (2014). *Ragam Kain Tradisional Nusantara*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Djaslim Saladin. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Agung Ilmu.

Buchari Alma. 2016 *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta

Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller.(2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks.

Ningsih, Rini. 2001. *Mengenal Batik Jumputan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa



Utami, Rizky Kuncoro. 2014. *Ensiklopedia Batik dan Kain Hias Nusantara*. Bandung: Angkasa

Poespo, Goet. (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius

Dwiyanto, Rahmat. 1992. *Mengenal Batik Jumputan dan Sejarah*. Purwokerto: Universitas Jendral Soederman

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang : Cipta prima Nusantara Semarang.

H. Marthin (Edt). Prawira, Nanang Ganda (Penulis). 2018. *Budaya Batik Dermayon*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Jurnal

Shofa, I., & Nugroho, D. (2018). *Pertumbuhan dan Strategi pengembangan ekonomi kreatif Kota Malang*. PANGRIPTA Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan.

Lili, Marlina. (2020). *Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 di Tengah Pandemi COVID-19*. Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Borobudur.

Sundari Cisilia, (2019) *Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial di Indonesia*. Jurnal in prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar.

Nisa, N., & Yuningsih,S. (2021). *Perancangan Busana Modest Wear Dengan Konsep Zero Waste Menggunakan Teknik Shibori*. Jurnal Telkom University

Website

Thabroni, Gamal. 19 April 2022. *Seni Rupa Terapan: Pengertian, jenis, fungsi, dan Perbedaannya*. Diakses pada 23 Juni 2022, dari Serupa.id



<https://www.serupa.id/2022/seni-rupa-terapan.html>

Wawancara

Chiesa, Nadya. 2021. Wawancara pribadi. 31 Desember 2021

Chiesa, Nadya. 2022. Wawancara pribadi. 10 Januari 2022

Chiesa, Nadya. 2022. Wawancara pribadi. 25 April 2022

Chiesa, Nadya. 2022. Wawancara pribadi. 28 Mei 2022

Chiesa, Nadya. 2022. Wawancara pribadi. 14 Juni 2022

LAMPIRAN

1) Bagan hasil analisis SWOT

<p>Strength (kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none">• Memiliki profil yang baik karena pernah beberapa kali memenangkan penghargaan dan mengikuti acara-acara bergengsi di kota Malang.• Memiliki projek acara tahunan yakni pameran Jelang Julang• Memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam mengelola aneka jenis kain dan memiliki konsumen loyal di Pulau Jawa.	<p>Opportunities (peluang)</p> <ul style="list-style-type: none">• Memanfaatkan ilmu tentang teknik yang banyak dikuasai untuk menambah jenis produk dan usaha.• Memanfaatkan kolaborasi, pameran dan mengikuti serangkaian acara seperti fashion show yang dapat mengenalkan produk Hampaan ke masyarakat luas.• Mengenalkan produk melalui media sosial karena dengan online atau daring dapat mencakup konsumen dari luar kota.
<p>Weakness (kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none">• Belum terlalu dikenal oleh masyarakat umum karena mengingat segmen konsumen yang masih terbatas pada para pecinta lingkungan,• Mempunyai harga yang cenderung mahal untuk pasar anak muda sehingga terbatas pada kalangan ekonomi tertentu.• Belum memiliki butik khusus untuk menjual dan memajang produknya, dan hanya sebatas menerima pesanan dari konsumen.	<p>Threats (ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none">• Munculnya beragam merk dagang yang menjual baju tye dye (shibori) di kota Malang, dengan harga yang lebih murah.• Terbatasnya segmen pasar seni yang mana banyak anak muda saat ini lebih suka pakaian simple untuk sehari-hari.• Pengelolaan media social yang semakin berkembang dengan adanya beberapa aplikasi market place online, chat, dan media sosial berbentuk video untuk promosi daring.



2) Instrumen Penelitian

PELUANG DAN TANTANGAN ARTISTIK SENI TEKSTIL DALAM UMKM HAMPARAN RINTIK DI KOTA MALANG

Nama : Nadya Chiesa Salsabila

Nim : 185110900111015

Dosen Pembimbing : Dyanningrum Pradhikta, S.Sn., M.Ds

Hari / Tanggal : 25 Mei 2022

Pokok Bahasan :

A. Karakteristik Produk Hampanan Rintik

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan Ada/tidak	Keterangan
1.	Pada bisnis seni tekstil yang telah dijalankan, jenis produk seni tekstil apakah yang dijual?	ada	Hampanan Rintik menjual 3 jenis produk tekstil yakni batik, <i>shibori</i> dan juga <i>ecoprint</i> .
2.	Adakah karakteristik dari produk batik yang diproduksi oleh Hampanan Rintik?	ada	Batik yang diproduksi oleh Hampanan Rintik memiliki karakteristik pada bagian motif. Desain motif produk batik Hampanan Rintik cenderung dibuat dengan garis yang mempunyai kesan apa adanya dan juga "childish" juga dibuat lebih ilustratif, dan masih memunculkan bentuk asli dari benda yang menjadi



3.	Adakah karakteristik dari produk <i>shibori</i> yang diproduksi oleh Hampanan Rintik?	ada	insprasi motifnya Karakteristik dari produk <i>shibori</i> oleh Hampanan Rintik cenderung pada teknik pembuatannya. Teknik <i>shibori</i> yang diterapkan oleh Hampanan Rintik adalah dengan menggunakan teknik <i>itajime</i> dan <i>kanoko</i> . Sementara dari segi desain motif, Hampanan Rintik cenderung menggunakan gradasi warna yang gelap dan terang yang senada, sementara untuk perpaduan warna yang terlalu kontras jarang diproduksi oleh Hampanan Rintik. Produknya juga cenderung menggunakan warna coklat atau warna yang sedikit gelap dan juga alam biru yang lebih cenderung pada warna abu-abu.
4.	Adakah karakteristik dari produk <i>ecoprint</i> yang diproduksi oleh Hampanan Rintik?	ada	Karakteristik dari produk <i>ecoprint</i> oleh Hampanan Rintik ada pada teknik pembuatan yang diterapkan. Hampanan Rintik cenderung menggunakan teknik kukus (steam) dan teknik pukul (pounding) pada produk <i>ecoprint</i> nya. Sama dengan produk <i>shibori</i> , produk <i>ecoprint</i> juga cenderung diproduksi dengan menggunakan warna coklat atau warna yang sedikit gelap dan jarang memproduksi dengan warna yang kontras.

B. Peluang Bisnis Pada UMKM Hampanan Rintik

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan Ada/tidak	Keterangan
1.	Adakah peluang usaha sebagai upaya	ada	Hampanan Rintik membuat



	dalam mencapai target bisnis oleh Hampan Rintik?		beberapa peluang usaha yakni dengan mengikuti dan juga membuat bermacam-macam kegiatan dari peluang yang ada. Diantaranya adalah membuat program kelas dan workshop, membuka jasa sewa, membuat pameran, mengikuti acara fashion show, dan juga membuat promosi daring melalui media sosial yakni instagram.
2.	Dalam mengadakan acara seperti kelas dan workshop, bagaimana cara Hampan Rintik mengambil peluang usaha?	ada	Hampan Rintik mengadakan kelas workshop dengan konsentrasi yang berbeda, seperti pada batik, shibori dan ecoprint. Pelanggan yang ingin mendaftar akan mendapatkan fasilitas seperti alat dan bahan. Acara tersebut diharapkan bisa mengenalkan produk dan menjadikan peluang ketertarikan produk oleh pelanggan.
2.	osi		
3.	Bagaimana proses jasa sewa yang dilakukan dan dijadikan sebagai peluang oleh Hampan Rintik?	Ada	Jasa sewa yang dikelola oleh Hampan Rintik merupakan hal yang menjadi peluang usaha yang cukup baik. Karena dengan melihat peluang pasar seni seperti adanya keperluan untuk photoshoot dan juga melibatkan kerjasama dengan fotografer. Hal ini dirasa cukup menguntungkan karena pelanggan hanya perlu menyewa dan juga mendapat jasa untuk meng-stylish. Adapun bentuk dari jasa sewa ini adalah dengan menyewakan dekorasi dari kain produksi Hampan



			Rintik. Dengan bekerja sama dengan fotografer Hampan Rintik juga cukup diuntungkan karena mendatangkan banyak peminat.
4.	Bagaimana dengan program pameran yang dilakukan dan dijalankan sebagai peluang oleh Hampan Rintik?	Ada	Hampan Rintik mempunyai sebuah acara pameran yang bertajuk “Jelang Julang” yang diadakan setiap satu tahun sekali. Adanya acara pameran ini Hampan Rintik juga mengadakan serangkaian acara lain seperti kelas dan workshop. Dengan mengadakan acara pameran ini, Hampan Rintik berharap pelanggan semakin kenal dengan produk-produk seni tekstil yang dijual oleh Hampan Rintik.
5.	Bagaimana dengan acara <i>fashion show</i> yang dilakukan dan dijadikan sebagai peluang oleh Hampan Rintik?	ada	Hampan Rintik mengikuti serangkaian acara <i>fashion show</i> dengan harapan dapat mengenalkan dan mempermudah bayangan mengenai produk Hampan Rintik kepada masyarakat umum yang hadir di dalam event tersebut, dengan langsung menampilkan busana hasil produksinya kepada model yang telah disediakan. Beberapa event (acara) <i>fashion show</i> yang diikuti oleh Hampan Rintik diantaranya adalah “Malang Fashion Week” di tahun 2019, “Malang Fashion Movement” di tahun 2018, “Pillow Festival” di tahun 2018 dan beberapa acara lainnya.
6.	Bagaimana peran platform media social	Ada	Hampan Rintik



	yang digunakan sebagai peluang dalam penjualan oleh Hampan Rintik?		menggunakan platform media sosial berupa instagram, dengan melihat peluang usaha pada era ini banyak masyarakat yang mempunyai dan menggunakan platform media sosial tersebut. Hal ini cukup menguntungkan Hampan Rintik yang dapat memudahkan akses jual beli secara online dengan mencakup pelanggan yang berada di luar kota, dan juga membuat katalog online atau promosi produk secara online dengan target pasar yang luas secara digital
--	--	--	---

C. Tantangan Bisnis Pada UMKM Hampan Rintik

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan Ada/tidak	Keterangan
1.	Dalam berbisnis tentunya memiliki sebuah tantangan yang harus di hadapi, mengingat perkembangan yang ada, bagaimana cara Hampan Rintik menyikapi dan memberikan sebuah solusi?	ada	Hampan Rintik membuat sebuah pengemasan yang berbeda dengan produknya dengan cara menerapkan pola Zero Waste dengan memanfaatkan potongan kain dan teknik menyatukan beberapa desain kain.
2.	Adakah suatu hal yang menjadi latar belakang ide dari solusi atas tantangan yang diterapkan melalui teknik zerowaste oleh Hampan Rintik?	ada	Hampan Rintik mempunyai pandangan mengenai produk usaha yang ramah lingkungan dan pemanfaatan limbah yang dihasilkan oleh para pelaku usaha seni tekstil lain. Sebab, dengan menerapkan teknik zerowaste limbah yang dihasilkan adalah 0%. Adapun manfaat lainnya adalah dengan menjadikan



3) Formulir Berita Acara Sempro



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145,
Indonesia, Telp. +62341-574138,
Fax. +62341-575822

E-mail : fib_ub@ub.ac.id - <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR PROPOSAL

Telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Kamis, 02

Juni 2022 Untuk mahasiswa :

NAMA : NADYA CHIESA SALSABILA

NIM : 185110900111015

PRODI : Seni Rupa Murni

Dengan judul :

PELUANG DAN TANTANGAN ARTISTIK SENI TEKSTIL DALAM UMKM
HAMPARAN RINTIK DI KOTA MALANG

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing : Dyanningrum Pradhikta, S.Sn., M.Ds.

Malang, 02 Juni 2022

Ketua Jurusan Seni dan Antropologi Budaya

Dr. Hipolitus Kristoforus Kewuel,
M.HumNIP. 19670803 200112 1
001



4) Formulir Berita Acara Semhas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp.
+62341- 574138, Fax. +62341- 575822

E-mail : fib_ub@ub.ac.id - <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR HASIL

Telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Brawijaya pada: Hari, tanggal : Rabu, 22 Juni 2022

Untuk mahasiswa :

NAMA : NADYA CHIESA SALSABILA

NIM : 185110900111015

PRODI : Seni Rupa Murni

Dengan judul :

PELUANG DAN TANTANGAN ARTISTIK SENI TEKSTIL DALAM UMKM
HAMPARANRINTIK DI KOTA MALANG

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing : Dyanningrum Pradhikta, S.Sn., M.Ds.

2. Penguji : Femi Eka

Rahmawati, S.Sn. Malang, 22 Juni 2022

Ketua Jurusan Seni dan Antropologi Budaya

Dr. Hipolitus Kristoforus Kewuel,
M.HumNIP. 19670803 200112 1

001

**5) Formulir Berita Acara Ujian Skripsi**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia,

Telp. +62341-574138, Fax. +62341-

575822

E-mail : fib_ub@ub.ac.id - <http://www.fib.ub.ac.id>

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas

Brawijaya pada: Hari, tanggal : Rabu, 06 Juli 2022

Untuk mahasiswa :

NAMA : NADYA CHIESA SALSABILA

NIM : 185110900111015

PRODI : Seni Rupa Murni

Dengan judul :

PELUANG DAN TANTANGAN ARTISTIK SENI TEKSTIL DALAM UMKM
HAMPARANINTIK DI KOTA MALANG

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Dyanningrum Pradhikta, S.Sn., M.Ds

2. Penguji : Femi Eka

Rahmawati, S.Sn. Malang, 06 Juli 2022

Ketua Jurusan Seni dan Antropologi Budaya

Dr. Hipolitus Kristoforus Kewuel,
M.HumNIP. 19670803 200112 1
001

